

**UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA  
MELALUI PRAKTEK DAN KESADARAN PADA MATERI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh :  
**Sabri Setiawan**  
Nim T20191492

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2023**

**UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA  
MELALUI PRAKTEK DAN KESADARAN PADA MATERI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa

**Oleh:**

**Sabri Setiawan  
Nim T20191492**

Disetujui Pembimbing,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dr. Khoiriyah M. Pd**  
**NIP 196804061994032001**

**UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA  
MELALUI PRAKTEK DAN KESADARAN PADA MATERI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 25 September 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**



**Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP 197905312006041016



**Moh. Rafid Fikroni, M.Pd.**  
NIP 199306032023211032

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. ( )
2. Dr. Khoiriyah, M.Pd. ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP 196405111999032001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarbenartakwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.” (QS. Ali-‘Imran [3]: 102)\*



---

\*Muchaeroni, *Al- Qur'an Hafalan Metode 7 Kotak* ( Bandung: Tim Al Qosbah ,2020), 63.

## **PERSEMBAHAN**

Atas izin serta karunia Allah subhanahu wa ta'ala syukur alhamdulillah saya bisa mengakhiri masa studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember. Skripsi ini, dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Zaiful Bachri) dan (Wiwik Idayati) yang selalu mendo'akan, membimbingku serta memberikan motivasi untuk terus semangat dan maju dalam mengejar cita-cita dan masa depan di dunia maupun akhirat.
2. Adek (Sania Qolbi Fitriani) yang senantiasa selalu memberikan dukungan kepada penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan, bantuan dan bimbingan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' kepada;

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di kampusini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu urusan perkuliahan.
5. Dr. Khoiriyah M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan skripsi dengan sabar.

6. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan S1 dalam memperoleh gelar Sarjana. Khususnya kepada Ibu Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku Dosen pembimbing akademik penulis selama menempuh studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
7. Ir. Edi Setyono, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Jember yang telah memberikan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis harapkan semua bantuan dan bimbingan bapak, ibu, dan teman-teman yang telah mendapat ridho dari Allah subhanahu wa ta'ala Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Jember, 25 September 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

*Sabri Setiawan, 2023: Upaya Guru Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Dan Kesadaran Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember.*

**Kata Kunci : Karakter, Praktek, Kesadaran dan Pendidikan Agama Islam**

Pada lingkungan sekolah ini siswa sangat perlu dididik karakternya karena karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk masa depan siswa apalagi di era digital seperti saat ini yang serba menggunakan media digital dalam melakukan aktivitas. Dimana siswa bisa menggunakan alat teknologi yang menyajikan macam-macam model karakter yang bisa membentuk siswa memiliki kepribadian yang lebih baik untuk kedepannya. Maka sangatlah penting peran seorang guru pada lingkungan sekolah untuk lebih memaksimalkan pembentukan karakter siswa pada era digital seperti saat ini.

Fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pada materi pendidikan agama Islam dan seperti apa bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah SMKN 2 Jember? 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui kesadaran pada materi pendidikan agama Islam dan seperti apa bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa di sekolah SMKN 2 Jember?

Tujuan penelitan ini adalah: 1) Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pada materi pendidikan agama Islam dan menjelaskan bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah SMKN 2 Jember. 2) Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui kesadaran pada materi pendidikan agama Islam dan menjelaskan bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa di sekolah SMKN 2 Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sedangkan teknik pengumpulan datanyamenggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian inimenggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji keabsaan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pada materi pendidikan agama Islam dan seperti apa bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah SMKN 2 Jember ini di antaranya deangan dilaksanakannya perencanaan dan praktek yang diterapkan oleh guru PAI yaitu pembacaan asmaul husna dan surat yasin. 2) Upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui kesadaran pada materi pendidikan agama Islam dan seperti apa bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa di sekolah SMKN 2 Jember yang di laksanakan dengan memberikan contoh hal positif kepada siswa dan sosialisasi seperti: sosialisasi keagamaan, sosialisasi kedisiplinan dan selalu mengingatkan kepda seluruhnya tentang hakikat siswa.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori .....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	19
4.1 Hasil Temuan .....	83



## DAFTAR GAMBAR

4.1 SMKN 2 Jember.....	51
4.2 Visi SMKN 2 Jember .....	53
4.3 Misi SMKN 2 Jember .....	54
4.4 Bagan Struktur Organisasi SMKN 2 Jember .....	54
4.5 Program Tahunan SMKN 2 Jember.....	58
4.6 Silabus Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN Jember.....	61
4.7 Rapat Evaluasi Guru SMKN Jember .....	64
4.8 Pembacaan Asmaul Husna SMKN 2 Jember.....	67
4.9 Literasi Religi Hari Jum'at SMKN 2 Jember.....	69
4.10 Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah SMKN 2 Jember.....	72
4.11 Kegiatan Sholat Jum'at Berjamaah SMKN 2 Jember.....	72
4.12 Absensi Kegiatan Sholat Jum'at Berjamaah SMKN 2 Jember.....	73
4.13 Kegiatan Rutinan Keputrian Hari Jum'at SMKN 2 Jember.....	74
4.14 Absensi Kegiatan Rutinan Keputrian Hari Jum'at SMKN 2 Jember.	75
4.15 Sosialisasi Guru Kepada Seluruh Siswa SMKN 2 Jember .....	79
4.16 Sosialisasi Ibadah Kepada Siswa SMKN 2 Jember .....	80
4.17 Disiplin Siswa SMKN 2 Jember .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Persyaratan Keaslian Tulisan
3. Instrumen Wawancara
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi Wawancara
8. Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peran guru sangatlah penting dalam membangun karakter siswa melalui praktek dan kesadaran di lingkungan sekolah. Hal ini untuk menghasilkan karakter yang baik bagi siswa khususnya dalam proses pembelajaran di kelas pada materi pendidikan agama Islam. Membentuk karakter dalam proses pembelajaran di kelas, guru berperan penting bagi siswa dalam membentuk karakter menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seorang guru juga dapat membentuk karakter kepribadian siswa yaitu seperti membentuk pribadi siswa produktif, efektif dan efisien serta dapat berguna bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara<sup>1</sup> Maka, upaya guru dalam meningkatkan karakter melalui praktek dan kesadaran menjadi acuan agar siswa dapat menerapkan praktek, kesadaran dan pembelajaran melalui pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Untuk membangun karakter siswa guru harus memberikan contoh teladan yang baik agar peserta didik dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya yaitu karakter yang dapat mengubah pola hidup peserta didik seperti kedisiplinan, percaya diri dan memiliki akhlak yang terpuji. Guru yang merupakan orang tua siswa di sekolah harus selalu bertingkah laku baik dan berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat sesuatu supaya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Seorang guru diingat bukan saja karena

---

<sup>1</sup> Rustan Efendy, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Jurnal pendidikan agama islam : Vol 1 No 1 2022

pelajaran yang diajarkan, tetapi juga karena sifat yang dimilikinya, seperti sabar dan tegas.<sup>2</sup> Pada lingkungan sekolah ini siswa sangat perlu dididik karakternya karena karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk masa depan siswa apalagi di era digital seperti saat ini yang serba menggunakan media digital dalam melakukan aktivitas. Dimana siswa bisa menggunakan alat teknologi yang menyajikan macam-macam model karakter yang bisa membentuk siswa memiliki kepribadian yang lebih baik untuk kedepannya. Maka sangatlah penting peran seorang guru pada lingkungan sekolah untuk lebih memaksimalkan pembentukan karakter siswa pada era digital seperti saat ini.

Dalam membangun karakter siswa ada beberapa hal yang perlu di perhatikan agar siswa memiliki karakter yang lebih baik. Kesuma (2011: 2) berpendapat bahwa ada tiga desain pendidikan karakter. *Pertama*, desain Pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi antara guru dengan pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah. *Kedua*, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. *Ketiga*, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Kalau ketiga komponen bekerjasama

---

<sup>2</sup> Davidson, Lickona, & Khmelkov, 2015

melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.<sup>3</sup> Pada tiga desain pendidikan karakter diatas guru dapat memaksimalkan pembentukan karakter pada siswa dengan diadakan praktek setiap harinya. Di lingkungan sekolah guru sangat berupaya untuk membentuk setiap kepribadian siswa agar menjadi lebih baik meskipun kepribadian siswa satu dengan yang lain memiliki karakter-karakter yang sulit untuk di bentuk atau di atur. Jadi dalam membentuk karakter siswa seorang guru harus memperhatikan tiga desain pendidikan karakter seperti yang di jelaskan diatas bahwa tiga desain karakter tersebut meliputi desain pendidikan karakter berbasis kelas, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dan desain Pendidikan karakter berbasis komunitas.

Upaya guru dalam meningkatkan dan membentuk karakter siswa juga di sebut dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."<sup>4</sup>

Dari ayat diatas bisa di simpulkan bahwa memiliki karakter dan kepribadian yang baik seperti (*Lukman*) sangat di perlukan. Jika dilihat dalam

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal pendidikan karakter : Tahun V, Nomor 1, April 2015 <sup>4</sup> Potongan ayat Al-Qur'an surah Luqman ayat 12



perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Pada surah di atas (*Luqman*) sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah. Tokoh (*Luqman*) dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah. Dalam tafsir AthThabari, hikmah diartikan sebagai pemahaman dalam agama, kekuatan berfikir, ketepatan dalam berbicara, dan pemahaman dalam Islam meskipun ia bukan nabi dan tidak diwahyukan kepadanya.<sup>4</sup> Jadi kenapa penting seorang guru meningkatkan dan membentuk karakter siswa dalam surah Luqman ayat 12, karena hikmah bagi seorang pendidik adalah bahwa seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, ia pun berupaya menselaraskan dengan amalannya.

Adapun Hadist yang berkaitan dengan meningkatkan dan membentuk karakter yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

Artinya: “Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (*hina*),” (HR Bukhari, Muslim).<sup>5</sup>

Dari Hadist di atas menunjukkan bahwa Allah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta Allah sangat membenci akhlak yang rendah (*hina*), akhlak yang mulia inilah yang di maksud dalam membangun karakter dalam ajaran Islam.

---

<sup>4</sup> <https://kumparan.com/aji-muttaqin/pendidikan-karakter-didalam-al-qur-an/2>

<sup>5</sup> HR Bukhari, Muslim

Dalam kurikulum K13 yang berbunyi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa “sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan”,<sup>6</sup> menunjukkan bahwa pembentukan karakter sangat penting sekali hal ini berimplikasi bahwa guru harus lebih menekankan kepada pendidikan karakter siswa. Kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu didalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 36 kurikulum di Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi, daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan iptek dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>7</sup>

Untuk mendukung keterlaksanaan kerangka kurikulum tersebut diatas, maka dalam pasal selanjutnya UU No. 20 tahun 2003 pasal 37 dijelaskan bahwa didalam kurikulum wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, muatan lokal.<sup>8</sup> Dari isi UU No. 20 tahun 2003 pasal 37

---

<sup>6</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Draf Dokumen Kurikulum 2013. (Jakarta: Kemendikbud, 2013)

<sup>7</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Op.Cit*, h. 25

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 26

diatas disebutkan ada beberapa muatan yang salah satunya menekankan pada pendidikan agama, karena pendidikan agama sangatlah memiliki peran penting pada peserta didik apalagi di Negara Indonesia yang harus memiliki keyakinan yaitu menyembah Tuhan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Efendy (2022) menunjukkan bahwa peran guru agama Islam lebih banyak mengarah kepada pembinaan secara teoritis.<sup>9</sup> Pengaruh peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius juga dapat di terapkan proses pembelajaran yang membentuk pribadi siswa yang baik, produktif, efektif dan efisien serta siswa di harapkan bisa menerapkan empat pembelajaran di lingkungan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Irhamna (2022) pembentukan karakter di lingkungan sekolah dapat di bentuk dari anak sejak berusia dini hingga anak tersebut dewasa. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter pada anak usia dini yaitu menegakkan kedisiplinan pada anak.<sup>10</sup>

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Santika (2022) penguatan karakter di kembangkan melalui karakter bangsa dapat dilakukan dengan integrasi nilai-nilai kearifan lokal, sekolah sebagai tempat Pendidikan formal, dan dalam pelaksanaan pembelajaran moda daring guru harus terus berinovasi

---

<sup>9</sup> Rustan Efendy, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Jurnal pendidikan agama islam : Vol 1 No 1 2022

<sup>10</sup> Irhamna, *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ikhlas*, PIAUD, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : Volume 11 (1), 2022

dalam mewujudkan penguatan karakter bangsa.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ainurahma (2022) pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Tranggano (2022) peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter lebih berfokus pada mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan keteladanan serta guru pendidikan agama Islam berkewajiban untuk membimbing, peserta didiknya supaya berkarakter yang baik.<sup>13</sup> Oleh karena itu dalam membentuk karakter lebih di tekankan pada kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan keteladanan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dalam hal ini saya sebagai peneliti pada tanggal 1 November 2022 menunjukkan bahwa karakter siswa di sekolah SMKN 02 Jember perlu di bangun lebih baik lagi karena ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik. Beberapa siswa sering mengabaikan perkataan guru terutama saat siswa di

---

<sup>11</sup> Wayan Eka Santika, *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran Daring*, Jurnal pendidikan dan konseling : Vol 4 No 1 2022

<sup>12</sup> Fadillah Ainurahma, *pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama islam di smk dharma utama pegajahan*, jurnal Pendidikan dan Humaniora : Vol 01 No 02 2022

<sup>13</sup> Tranggano, *Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon*, jurnal ilmiah maha siswa : Vol.1 , No.2 , Oktober 2019

tegur oleh guru karena melakukan aktifitas yang kurang baik di sekolah. Sebagaimana guru pendidikan agama Islam di SMKN 02 Jember sering kali kewalahan dalam meningkatkan karakter siswa siswi terutama pada kelas dan lingkungan sekolah.<sup>14</sup> Dari beberapa penelitian diatas dan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penelitian ada beberapa poin yang belum diteliti, seperti praktek pendidikan karakter kepada siswa, menerapkan kesadaran kepada siswa dan mengaitkan pendidikan karakter kepada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Jadi saya sebagai peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan menerapkan pembelajaran pendidikan karakter yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, praktek pendidikan karakter dan cara memberikan pelajaran kesadaran siswa. Dari uraian diatas peneliti akan mengeksplorasi bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter di sekolah SMKN 02 Jember melalui tiga fokus penelitian di bawah dengan judul “Upaya Guru Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Dan Kesadaran Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMKN 02 Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan diangkat dari penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Observasi pada tanggal 1 November 2022 di sekolah SMKN 02 Jember

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pada materi pendidikan agama Islam dan seperti apa bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah SMKN 2 Jember?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui kesadaran pada materi pendidikan agama Islam dan seperti apa bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa di sekolah SMKN 2 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan target yang harus dicapai dalam penelitian yang mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis mengklarifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pada materi pendidikan agama Islam dan menjelaskan bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah SMKN 2 Jember.
2. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui kesadaran pada materi pendidikan agama Islam dan menjelaskan bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa di sekolah SMKN 2 Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kontribusi baik atau manfaat baik apa yang diberikan setelah selesai penelitian baik kepada penelitian sendiri, lembaga pendidikan maupun mahasiswa UIN KHAS JEMBER. Manfaat ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang upaya guru dalam membangun karakter melalui praktek dan kesadaran siswa pada materi pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah baik secara teori atau praktek.
- 2) Memberikan manfaat, wawasan pengetahuan kepada peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan karakter melalui praktek dan kesadaran siswa pada materi pendidikan agama Islam.

b. Bagi Lembaga SMKN 02 Jember

Bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan hasil dari penelitian dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai visi dan misi sekolah.

c. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan

pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.

#### 2. Praktek dan Kesadaran

Praktek adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas sedangkan kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya.

#### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami,



menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua, kajian kepustakaan yang berisi tentang pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Sumber referensi yang digunakan adalah bahan yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dapat diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh dari skripsi, buku teks, artikel, jurnal dan internet. Pada prinsipnya, bab kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, guna memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya duplikasi. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan teori yang menjadi

perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga, tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data. Pada bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil temuan selama penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Efendy pada tahun 2022 yang berjudul: Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Menunjukkan Bahwa Peran Guru Agama Islam Lebih Banyak Mengarah Kepada Pembinaan Secara Teoritis.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Efendy membahas tentang pengaruh peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius juga dapat di terapkan proses pembelajaran yang membentuk pribadi siswa yang baik, produktif, efektif dan efisien serta siswa di harapkan bisa menerapkan empat pembelajaran di lingkungan masyarakat. Hasil temuan dari Efendy menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius dan menerapkannya pada proses pembelajaran di kelas agar mendapatkan hasil yang maksimal dan agar siswa dapat menerapkan empat pembelajaran di lingkungan masyarakat.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membentuk atau membangun karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam

---

<sup>15</sup>Rustan Efendy, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Jurnal pendidikan agama islam : Vol 1 No 1 2022

yang di terapkan di kelas dalam lingkungan sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu Efendy dalam penelitiannya menggunakan metode studi literature serta lebih berfokus pada karakter religius siswa dan Efendy tidak meneliti atau menerapkan praktek kepada peserta didiknya di kelas maupun di lingkungan sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irhamna pada tahun 2022 yang berjudul: Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ikhlas.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Irhamna membahas tentang pembentukan karakter di lingkungan sekolah dapat di bentuk dari anak sejak berusia dini hingga anak tersebut dewasa. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter pada anak usia dini yaitu menegakkan kedisiplinan pada abak. Hasil temuan dari Irhamna menunjukkan bahwa membentuk anak sejak usia dini lebih maksimal karena anak dapat terlatih dengan didikan yang baik pada lingkungannya, serta guru dapat melatih kedisiplinan kepada peserta didik agar pada saat dewasa terbiasa dengan kedisiplinan yang di ajarkan oleh guru.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membentuk atau membangun karakter pada anak atau peserta didik yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah serta menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu Irhamna dalam penelitiannya meneliti karakter anak di sekolah tingkatan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

---

<sup>16</sup> Irhamna, *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ikhlas*, PIAUD, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : Volume 11 (1), 2022

dan Irhamna tidak menerapkan proses pembelajaran dengan cara membangun kesadaran pada peserta didik yang di terapkan pada lingkungan sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Santika pada tahun 2022 yang berjudul: Penguatan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran Daring.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Santika membahas tentang penguatan karakter yang di kembangkan melalui karakter bangsa dapat dilakukan dengan integrasi nilai-nilai kearifan lokal, sekolah sebagai tempat Pendidikan formal, dan dalam pelaksanaan pembelajaran moda daring guru harus terus berinovasi dalam mewujudkan penguatan karakter bangsa. Hasil temuan dari Santika menunjukkan bahwa penguatan karakter pada peserta didik yang di kembangkan melalui karakter bangsa yaitu bertujuan agar peserta didik dapat selalu memahami nilai-nilai kearifan lokal terutama di pulau Bali meskipun pembelajarannya melalui sistem pembelajaran daring (online). Sekolah juga dapat di jadikan sebagai tempat pendidikan formal kepada peserta didik.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membentuk atau membangun karakter pada peserta didik yang dilaksanakan pada proses pembelajaran serta menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu Santika dalam penelitiannya meneliti di pembelajaran

---

<sup>17</sup>Wayan Eka Santika, *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran Daring*, Jurnal pendidikan dan konseling : Vol 4 No 1 2022

daring (online) dan Santika berfokus pada kearifan lokal di Bali tidak dengan pendidikan agama Islam atau ajaran-ajaran Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ainurahma pada tahun 2022 yang berjudul: Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Dharma Utama Pegajahan.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ainurahma membahas tentang Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Hasil temuan dari Ainurahma menunjukkan bahwa pembentukan dapat siswa dapat dibentuk melalui pendidikan agama Islam yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang di lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membentuk atau membangun karakter melalui pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah SMK serta menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu Ainurahma dalam penelitiannya tidak menerapkan pembelajaran pendidikan karakter dengan metode membuat kesadaran diri

---

<sup>18</sup> Fadillah Ainurahma, *pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama islam di smk dharma utama pegajahan*, jurnal Pendidikan dan Humaniora : Vol 01 No 02 2022

kepada siswanya serta pembangunan karakter yang di terapkan oleh pendidik masih di tinggalkan oleh peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tranggano pada tahun 2022 yang berjudul Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Ambon.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tranggano membahas tentang Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter lebih berfokus pada mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan serta guru pendidikan agama Islam berkewajiban untuk membimbing, peserta didiknya supaya berkarakter yang baik. Hasil temuan dari Tranggano menunjukkan bahwa peran guru PAI sangatlah penting dalam membentuk atau membangun karakter siswa karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat poin-poin penting dalam karakter yaitu seperti tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membentuk atau membangun karakter melalui pendidikan agama Islam yang di laksanakan pada lingkungan sekolah serta menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu Tranggano dalam penelitiannya lebih berfokus pada pendidikan karakternya saja tanpa ada proses praktek pembelajaran karakter terhadap siswa dan pembentukan atau membangun kesadaran diri pada siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

---

<sup>19</sup> Tranggano, *Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon*, jurnal ilmiah maha siswa : Vol.1 , No.2 , Oktober 2019

**Table 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efendy, 2022, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Menunjukkan Bahwa Peran Guru Agama Islam Lebih Banyak Mengarah Kepada Pembinaan Secara Teoritis”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang membentuk atau membangun karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.</li> <li>2. Penelitian dalam lingkungan sekolah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian lebih berfokus pada karakter religius siswa.</li> <li>2. Tidak meneliti atau menerapkan praktek kepada peserta didiknya di kelas maupun di lingkungan sekolah.</li> <li>3. Menggunakan metode studi literature.</li> </ol>
2.	Irhamna, 2022, “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ikhlas”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang membentuk atau membangun karakter pada anak atau peserta didik yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah.</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian lebih berfokus pada karakter anak di sekolah tingkatan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).</li> <li>2. Tidak menerapkan proses pembelajaran dengan cara membangun kesadaran pada peserta didik yang di terapkan pada lingkungan sekolah.</li> </ol>
3.	Santika, 2022, “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran Daring”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang membentuk atau membangun karakter pada peserta didik yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian lebih berfokus pada pembelajaran daring (online).</li> <li>2. Berfokus pada kearifan lokal di Bali tidak dengan pendidikan</li> </ol>



		2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	agama Islam atau ajaran-ajaran Islam.
4.	Ainurahma, 2022, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Dharma Utama Pegajahan"	1. Meneliti tentang membentuk atau membangun karakter melalui pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah SMK serta menggunakan. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Objek penelitian lebih berfokus pada menerapkan pembelajaran pendidikan karakter tampamenerapkan metode pembelajaran kesadaran diri kepada siswanya.
5.	Tranggano, 2022, "Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Ambon"	1. Meneliti tentang membentuk atau membangun karakter melalui pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Objek penelitian lebih berfokus pada pendidikan karakternya saja tanpa ada proses praktek pembelajaran karakter terhadap siswa. 2. Tidak membangun kesadaran diri pada siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Melihat dari kelima penelitian terdahulu tersebut bahwa antara kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dalam pembahasannya.

Persamaan penelitian dalam penelitian terdahulu dan penelitian saya yaitu penelitian yang saya teliti pada saat ini adalah upaya seorang guru dalam membangun dan membentuk karakter pada siswa atau peserta

didik dalam lingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran di kelas. Penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan juga menekankan pembangunan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, kedua penelitian ini juga sama mengutamakan akhlak yang baik pada siswa pada saat mendapatkan pembelajaran di sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saya teliti pada saat ini yaitu, dari lima penelitian terdahulu di atas peneliti terdahulu tidak menggunakan sistem pembelajaran menggunakan praktek pembelajaran pada siswa, tidak menerapkan kesadaran diri pada pembelajaran di dalam kelas serta dan ada satu penelitian yang lebih berfokus pada budaya lokal yang berada di provinsi Bali serta peneliti terdahulu yang menggunakan metode penelitian studi literature.

Pada penelitian yang saya teliti yaitu berfokus pada aspek religius dan aspek mandiri. Aspek religius sendiri memiliki arti yaitu suatu sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran pada agama lain serta dapat hidup rukun, tentram dengan insan pemeluk yang berbeda agama. Religius merupakan suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya (Islam).<sup>20</sup> Pengertian aspek mandiri sendiri adalah memiliki seperangkat prinsip-prinsip tentang mana yang benar dan mana yang salah, mengenai mana yang penting dan mana yang tidak penting sehingga memiliki perilaku yang lebih baik untuk

---

<sup>20</sup>Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakrsa Dan Paedagogia*, 2(1), 28–32.

kedepannya.<sup>21</sup> Jadi kenapa peneliti atau saya sebagai peneliti memilih kedua aspek tersebut yaitu aspek religius dan mandiri karena pada penelitian saya meliputi pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat aspek religius serta membangun karakter siswa melalui praktek dan kesadaran yang di dalamnya meliputi aspek mandiri yang berfokus pada pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas agar menjadi kepribadian yang lebih baik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Karakter**

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Karakter memiliki beberapa bentuk yaitu seperti kedisiplinan, percaya diri dan memiliki akhlak yang terpuji. Kedisiplinan merupakan bentuk karakter sebagaimana menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Percaya diri juga merupakan bentuk karakter yang sangat cenderung dimiliki oleh seseorang, menurut Lauster (2002), percaya diri

---

<sup>21</sup>Desmita. 2011. Psikologi perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Akhlahk terpuji juga sangat berkaitan dengan karakter yaitu karena akhlak terpuji merupakan karakter yang sangat berperan penting bagi kehidupan, Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.<sup>22</sup>

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”<sup>23</sup> Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ibnu Maskawaih, Tahdzib Al-Akhlahk wa Thathhir Al-A"raq, (Beirut: Maktabah Al Hayah li AthThiba"ah wa Nasyr, cetakan k-2), 51.

<sup>23</sup> Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 81

<sup>24</sup> Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.

Pendidikan karakter sebagaimana yang diuraikan oleh Muslich (2013: 81-83) secara umum adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>25</sup>

Meningkatkan dan membentuk pendidikan karakter kepada siswa juga di sebut dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."<sup>4</sup>

Dari ayat diatas bisa di simpulkan bahwa memiliki karakter dan kepribadian yang baik seperti (*Lukman*) sangat di perlukan. Jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Pada surah diatas (*Luqman*) sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas

(Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

<sup>25</sup> Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.

kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah. Tokoh (*Luqman*) dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah. Dalam tafsir AthThabari, hikmah diartikan sebagai pemahaman dalam agama, kekuatan berfikir, ketepatan dalam berbicara, dan pemahaman dalam Islam meskipun ia bukan nabi dan tidak diwahyukan kepadanya.<sup>26</sup> Jadi kenapa penting seorang guru meningkatkan dan membentuk karakter siswa dalam surah Luqman ayat 12, karena hikmah bagi seorang pendidik adalah bahwa seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, ia pun berupaya menselaraskan dengan amalannya.

Adapun Hadist yang berkaitan dengan meningkatkan dan membentuk karakter yaitu:

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرْمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

Artinya: “Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina),” (HR Bukhari, Muslim).<sup>27</sup>

Dari Hadist diatas menunjukan bahwa Allah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta Allah sangat membenci akhlak yang rendah (*hina*), akhlak yang mulia inilah yang di maksud dalam membangun karakter dalam ajaran Islam.

Oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting bagi siswa yang harus di terapkan oleh guru karena dengan adanya pendidikan

<sup>26</sup> <https://kumparan.com/aji-muttaqin/pendidikan-karakter-didalam-al-qur-an/2>

<sup>27</sup> HR Bukhari, Muslim

karakter guru bisa menilai sifat kepribadian siswa dengan lebih luas, siswa juga dapat menerima pembelajaran secara langsung dengan guru melalui pendidikan karakter dan agama Islam juga mengajarkan tentang membentuk karakter sangatlah dianjurkan yang sudah jelas disebutkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Bukan dalam lingkungan sekolah saja siswa dapat menerapkan pembelajaran karakter siswa juga dapat menerapkannya di luar sekolah seperti di lingkungan masyarakat, siswa juga bisa memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Praktek dan Kesadaran

### a. Pengertian Praktek

Praktek adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Praktek dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktek merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.<sup>28</sup>

Praktek pembelajaran yang di terapkan pada pembelajaran di kelas merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta

---

<sup>28</sup> Zakiah Drajat, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm 116

mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami. Dalam metode praktek guru dituntut untuk lebih aktif dari pada siswa, walaupun siswa juga bisa ditunjuk untuk mempraktekkan sesuatu. Sebab guru adalah pendidik yang tentu lebih memahami materi-materi yang di sampaikan. Melalui metode praktek seorang guru menyampaikan sesuatu pada siswa, melalui praktek yang baik, berarti guru telah mengadakan komunikasi dengan para siswanya. Sehingga siswa mengerti apa yang guru sampaikan.<sup>29</sup>

Dalam agama Islam praktek pembelajaran juga sangat penting karena Islam memiliki sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Al-Qur'an. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

UNIVERISTAS ISLAM NEGERI  
KIAI H. ...  
Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: 89)<sup>30</sup>

Dari ayat diatas bisa di simpulkan bahwa melalui praktek pembelajaran di kelas sangatlah penting karena Islam menjelaskan bahwa basis segala ilmu adalah Alquran. Sebab nilai esensi di dalamnya akan selalu abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada

<sup>29</sup> Suharyono, Strategi Belajar Mengajar, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991)

<sup>30</sup> Potongan ayat QS. An-Nahl: 89



perubahan apa pun. Al-Qur'an secara normatif juga mengungkapkan lima aspek pendidikan dalam dimensi-dimensi kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjaga agama, jiwa, akal pikiran, keturunan, hingga harta benda.

Jadi mengapa penting praktek pembelajaran di kelas di terapkan, karena praktek pembelajaran di kelas dapat meningkatkan keterampilan dari setiap siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Praktek pembelajaran di kelas juga dapat membuat guru atau pendidik lebih aktif dalam proses pengajaran di kelas karena apabila praktek pembelajaran dijalankan pendidik akan lebih membangun pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik, serta Islam juga sangat menganjurkan pendidikan praktek pembelajaran untuk di terapkan pada proses pembelajaran di dalam kelas seperti yang di jelaskan pada potongan QS. An-Nahl: 89 diatas.

#### b. Pengertian Kesadaran

kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Dalam kesadaran diri ada aspek yang mendorong yaitu aspek ruhani. Secara bahasa kesadaran diri diartikan dengan ingat, merasa dan insaf terhadap diri sendiri.<sup>31</sup> Dalam bahasa Arab, kesadaran diri disebut ma'rifat al-

---

<sup>31</sup> Pius A. Partanto dan M. Dhalan, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya : arkola, t.t), h. 624

nafs. Dari pengertian secara bahasa dapat diambil sebuah gambaran umum tentang kesadaran diri diawali dengan melihat terminology istilah pribadi yang berarti sendiri atau mandiri. Dengan akal budi yang dimiliki, manusia mengetahui apa yang dilakukan dan mengapa ia melakukannya.

Antonius Atosokni Gea mendefinisikan kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian, watak dan temperamennya mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya.<sup>32</sup> Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (*value system*), cara pandang (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang ia miliki.<sup>33</sup>

Dalam psikologi, kesadaran diri dikaji melalui suatu aliran yang dinamakan psikoanalisis yaitu aliran psikologi yang menekankan analisis struktur kejiwaan manusia yang relatif stabil dan menetap dipelopori oleh Sigmund Freud. Ciri utama aliran psikoanalisis yaitu:

- 1) Penentuan aktivitas manusia yang didasarkan pada struktur jiwa yang terdiri atas id, ego dan superego.

- 2) Memiliki prinsip bahwa penggerak utama struktur manusia adalah libido, sedang libido yang terkuat adalah libido seksual.
- 3) Membagi tingkat kesadaran manusia atas tiga lam yaitu alam prasadar (the preconscious), alam bawah sadar (the unconscious) dan alam sadar (the conscious).

Mengenai aliran psikoanalisis, Freud membagi aspek struktur kepribadian atas lima yaitu, kategori : biologis (id)<sup>34</sup>, psikologis (ego)<sup>35</sup>, sosiologis (superego)<sup>36</sup>, ideal ego<sup>37</sup> dan suara batin.<sup>38</sup> From menerangkan bahwa Freud menganggap kepercayaan terhadap suatu agama merupakan suatu delusi, ilusi (menyucikan suatu lembaga kemanusiaan yang buruk), perasaan yang menggoda pikiran (obsessional neurosis) dan berasal dari ketidak mampuan manusia (helplessness) dalam menghadapi kekuatan alam diluar dirinya dan juga kekuatan insting yang ada dalam dirinya.<sup>39</sup> Muhammad Ali Shomali memaparkan manfaat kesadaran diri yang terangkum dalam enam bagian yaitu:<sup>40</sup>

*Pertama*, kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan. Yang paling penting dalam konteks ini adalah seorang Mukmin bisa tahu

<sup>34</sup> Id (es) adalah dorongan, naluri dan kebutuhan yang keluar dari manusia secara spontan.

<sup>35</sup> Ego (ich) atau aku manusia yang berhadapan dengan id dan superego

<sup>36</sup> Superego adalah hakim yang memasang norma atau tuntutan yang dengannya kelakuan manusia harus sesuai dengan norma atau tuntutan tersebut. Superego digambarkan sebagai aku diatas aku. Karena itu, ia berfungsi sebagai pengawasan batin. Efek kerjanya menimbulkan rasa malu, takut cemas dan seterusnya.

<sup>37</sup> Ideal ego adalah interelasi dari gambar-gambar seseorang yang dikagumi.dengan pengertian lain sesuatu bagi si ego sangat dicita-citakan untuk ditiru.

<sup>38</sup> Suara batin adalah semacam keinsafan ego tentang adanya kewajiban.

<sup>39</sup> Erich From, To Have and To Be, Penerj. Fu'ad Kamil, dari al-D î n wa alTa h lîly al-Nafs (Kairo, Maktabah Al-Garbiyah, t.t), h. 15-17

<sup>40</sup> Ali Shomali M, Mengenal Diri, (Jakarta : Lentera, 2002), h. 26-39

bahwa ia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga dan tidak melihat dirinya sama seperti hewan lain yang hanya memiliki kebutuhan dasar untuk dipuaskan dan diperjuangkan. *Kedua*, mengenal berbagai karakteristik fitrah eksklusif yang memungkinkan orang melihat dengan siapa mereka. *Ketiga*, mengetahui aspek ruhani dari wujud kita, Ruh kita bukan saja dipengaruhi oleh amal perbuatan kita, tetapi juga oleh gagasan-gagasan kita.

*Keempat*, memahami bahwa kita tidak diciptakan secara kebetulan. Dalam memahami manfaatnya, mekanisme proses alami manusia yang senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya. Melalui kesadaran diri, perenungan dan tujuan penciptaan, orang akan sadar bahwa pribadi masing-masing itu unik (berbeda satu sama lain) dengan satu misi dalam kehidupan. *Kelima*, manusia akan memperoleh bantuan besar dalam menghargai unsur kesadaran dengan benar dan kritis terhadap proses perkembangan dan penyucian ruhani. Unsur terpenting dalam mekanisme kesadaran diri adalah nilai ruhani dari pengenalan diri.

Kesadaran juga berkaitan dengan agama Islam dapat dilihat dari firman Allah pada QS. Al Baqarah ayat 12 yang berbunyi:

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar”. (QS. Al-Baqarah: 12)<sup>41</sup>

<sup>41</sup> <https://tafsirweb.com/228-surat-al-baqarah-ayat-12.html>

Dari ayat diatas bisa disimpulkan bahwa kesadaran sangatlah penting bagi pendidikan, dapat dilihat dari ayat diatas karena menggambarkan bagaimana orang munafik Madinah yang sangat vokal menyatakan dirinya sebagai pelaku perbaikan (muslihun) sedangkan realitasnya mereka adalah pembuat kerusakan (mufsidun). Fakta ini mengindikasikan ketidaksadaran diri mereka (la yasy'uruun) akan posisi diri mereka sendiri. Karena mereka terlena dengan karya yang mereka lakukan. Demikianlah sifat orang yang berpenyakit hati, apa yang mereka lakukan tak sebanding dengan kerusakan yang mereka sebabkan, tetapi tetaplah mereka mengatakan melakukan perbaikan. Seseorang hendaknya memahami, mengerti siapa diri kita, bagaimana menjadi diri sendiri, apa potensi yang kita miliki, gaya apa yang dimiliki, apa langkah-langkah yang diambil, apa yang dirasakan, nilai-nilai apa yang dimiliki.

Jadi mengapa penting menerapkan pembelajaran kesadaran diri kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas karena kesadaran adalah salah satu aspek yang sangat penting di bentuk kepada siswa atau seseorang agar dapat memiliki kepribadian yang lebih baik untuk kedepannya. Dari pembahasan diatas kesadaran diri juga berkaitan dengan psikologi yang di miliki oleh setiap orang yang meliputi beberapa faktor sehingga perlu sekali di bentuk sejak anak atau siswa menginjak dewasa yaitu pada saat sekolah menengah atas. Kesadaran dalam pendidikan juga sangat penting bagi agama Islam sebagaimana

yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 12 bahwa seseorang hendaknya memahami, mengerti siapa diri kita, bagaimana menjadi diri sendiri, apa potensi yang kita miliki, gaya apa yang dimiliki, apa langkah-langkah yang diambil, apa yang dirasakan, nilai-nilai apa yang dimiliki.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>42</sup>

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.<sup>43</sup> Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

---

<sup>42</sup> Azra, A. (1999). Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru: Logos Wacana Ilmu.

<sup>43</sup> Budimansyah, D., & Komariah, K. (2001). Pendidikan Karakter: Nilai inti bagi upaya pembinaan kepribadian bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan agama Islam adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>44</sup> Untuk melengkapkan wawasan, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Kementerian Hukum, 2015).<sup>45</sup>

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits (Nasional, 2006) Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai

---

<sup>44</sup> Hamim, N. (2014). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21-40.

<sup>45</sup> Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.

berikut.<sup>46</sup> *Pertama*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa dan taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Islam juga sangat menjunjung suatu pendidikan, yaitu dapat di lihat dari potongan Hadist yang menjelaskan tentang pendidikan dan menuntut ilmu, Hadist tersebut berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim).<sup>47</sup>

Dari Hadist diatas dijelaskan bahwa Allah SWT akan memudahkan jalan bagi orang-orang yang menuntut ilmu atau yang berpendidikan, jadi pendidikan agama Islam sangat perlu di jadikan suatu pembelajaran di sekolah agar peserta didik dapat menggali lebih dalam tentang pendidikan

<sup>46</sup> Darajat, Z. (1993). Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental. In: Jakarta: Haji Masagung.

<sup>47</sup> <https://www.orami.co.id/magazine/ayat-alquran-tentang-pendidikan>



agama Islam dan bisa menerapkan hasil pembelajarannya di kehidupan sehari-harinya.

Jadi kenapa penting pendidikan agama Islam diterapkan pada pembelajaran di sekolah yaitu karena pelajaran PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia, PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan, PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang professional, PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam dan Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan li al-'alamin).<sup>48</sup> Pendidikan agama Islam juga berkaitan dengan Hadist yang telah di jelaskan diatas bahwa Allah SWT akan memudahkan jalan bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Teori dalam penelitian ini berfokus pada teori yang dipaparkan oleh Muslich (2013: 81-83) yang didalamnya berisi bahwa untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.<sup>49</sup> Sehingga pada proses pembelajaran

---

<sup>48</sup>Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019

<sup>49</sup>Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

di dalam kelas di harapkan seorang guru atau pendidik dapat memberikan mutu belajar mengajar kepada peserta didik yang diharapkan yaitu dapat membangun karakter siswa melalui praktek dan kesadaran pada materi pendidikan agama Islam.

Membangun karakter siswa melalui prakter dan kesadaran pada materi pendidikan agama Islam sangatlah penting karena pada materi atau pembelajaran pendidikan agama Islam siswa atau peserta didik dapat mencapai pembentukan katakter yang terbangun secara mandiri dan meningkatkan akhlak mulia sehingga siswa memiliki kepribadian yang lebih baik. Agama Islam juga mengajarkan membangun akhlak, karena akhlak adalah salah satu keutamaan yang harus dimiliki oleh seorang muslim maka alangka baiknya membangun akhlak diajarkan pada praktek dan kesadaran siswa dalam pembelajaran di dalam kelas melalui materi PAI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran secara mendalam tentang peran guru dalam membentuk pola hidup suci dan bersih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>50</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.<sup>51</sup> Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dan menceritakan hasil observasi

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

<sup>51</sup> Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2011), .25.

<sup>52</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 9.

peneliti dengan prosedur yang telah ditentukan. Dengan hal ini peneliti mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dan bukti yang sangat konkret. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*). Karena peneliti akan melakukan penelitian ini secara mendalam dari mendapatkan informasi yang sesuai fakta keadaan di lapangan.

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian yang akan digali lebih dalam yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui praktek dan kesadaran pada materi pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah. Metode penelitian kualitatif deskriptif sangat cocok digunakan karena upaya guru dalam membangun karakter siswa di lingkungan sekolah yaitu peneliti harus terjun ke lapangan agar hasil yang diperoleh oleh peneliti bisa menghasilkan penelitian yang valid juga memuaskan untuk pembaca serta saya sebagai peneliti. Penelitian di lapangan atau bisa disebut juga dengan metode kualitatif deskriptif suatu hal yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara detail atau mendalam pada lingkungan sekolah yang berfokus pada karakter, bagaimana cara praktek penanaman karakter yang baik pada siswa dan bagaimana cara guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran agar siswa bisa menerapkan karakter yang lebih baik dengan kesadaran individual siswa.

Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa untuk membentuk karakter di lingkungan sekolah agar siswa memiliki karakter individual yang baik. Metode penelitian kualitatif deskriptif sangat membantu

saya sebagai peneliti dalam mendeskripsikan hasil temuan di lapangan seperti, melakukan observasi secara rutin di lingkungan sekolah terutama pada saat pembelajaran materi pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa. Peneliti mengharapkan hasil penelitian membangun karakter siswa melalui paraktek dan kesadaran diri pada materi pendidikan agama Islam dengan hasil yang memuaskan dan peneliti mengrapkan bukti yang sangat konkret agar data yang didapatkan bisa diuji kebenarannya dan peneliti bisa mendapatkan informasi yang sesuai fakta dengan keadaan dilapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Konteks penelitian ini menunjukkan tempat atau lokasi penelitian yaitu di SMKN 02 Jember, Jl. Tawang Mangu No.59, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68126. Penentuan Lokasi penelitian ini atas abdasar suatu pertimbangan yaitu pertimbangan bahwa di SMKN 02 Jember dalam membangun karakter melalui praktek dan kesadaran siswa pada materi pendidikan agama Islam sangat perlu digali lebih dalam karena di lingkungan sekolah mengutamakan masuk kedalam kelas tidak boleh terlambat, apabila terlambat akan disuruh keluar oleh guru, hal ini mangajarkan membangun karakter yang baik kepada siswa dan program terbaru yaitu tartil Al-Qur'an pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini diambil dengan alasan adanya peraturan mengutamakan masuk kedalam kelas tidak boleh terlambat seperti yang dijelaskan diatas dengan hal ini guru mengharapkan siswa memiliki karakter yang lebih baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan program tartil Al-

Qur'an pada materi pendidikan agama Islam yang juga bisa memotivasi siswa melalui praktek dan kesadaran yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran akan berlangsung di dalam kelas.

### C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian juga bisa merupakan tempat dimana objek (variabel) berada atau melekat. Jika bicara tentang subyek penelitian, maka sebenarnya bicara tentang unit analisis, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>53</sup> Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai partisipan atau informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang upaya guru dalam membangun karakter melalui praktek dan kesadaran siswa pada materi pendidikan agama Islam di SMKN 02 Jember. Melalui metode *Purposive Sampling* ini akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sumber data, sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Kepala Sekolah
3. Guru Bimbingan Konseling (BK)
4. Peserta Didik

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 95-96.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Sedangkan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>54</sup> Dokumentasi berupa foto, video, dokumen kurikulum, visi misi sekolah dan bagan guru di sekolah.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.<sup>55</sup> Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>56</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana metode kualitatif yakni antara peneliti dengan yang akan diteliti tidak boleh ada jarak. Pengamatan atau observasi merupakan teknik yang

---

<sup>54</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 232

<sup>55</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 136.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 203.

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua peristiwa yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Melalui observasi ini, data yang telah di peroleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung mengenai:

- a. Bagaimana upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pada materi pendidikan agama Islam dan seperti apa bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah SMKN 2 Jember?
- b. Bagaimana upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui kesadaran pada materi pendidikan agama Islam dan seperti apa bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa di sekolah SMKN 2 Jember?

Dari tiga fokus diatas peneliti akan menggali lebih dalam di lapangan yang berfokus pada upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pendidikan agama Islam, bagaimana bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di lingkungan sekolah dan bagaimana bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa di lingkungan sekolah. Peneliti mengharapkan hasil yang memuaskan dari tiga fokus diatas agar hasil penelitian dapat diuji kebenarannya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang



untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.<sup>57</sup> Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.<sup>58</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang tidak diragukan kebenarannya data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan. Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pada materi pendidikan agama Islam dan menjelaskan bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah SMKN 2 Jember.
- b. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui kesadaran pada materi pendidikan agama Islam dan menjelaskan bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa di sekolah SMKN 2 Jember.

Wawancara yang digunakan pada penelitian tiga nomor diatas yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur serta panduan wawancara berdasarkan rumusan masalah yang nanti akan dijadikan sebagai kisi-kisi atau interview protokol.

---

<sup>57</sup> Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 129.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>59</sup> Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.<sup>60</sup> Dengan hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Data yang ingin diperoleh dengan dokumentasi adalah:

- a. Foto yang berkaitan dengan kegiatan Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik, Pembimbing dan Motivator.
- b. Data lain yang mendukung (kurikulum, visi misi sekolah, video dan bagan guru di sekolah).

### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu data *Reduction* (reduksi

---

<sup>59</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 221.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 274.

data), data *Display* (Penyajian data), dan *Conslusion Drawing/ Verification*.<sup>61</sup>

Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi.

#### 1. Reduksi data

Reduksi Data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah dipahami dan dicermati.Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi.<sup>62</sup>

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah diphami. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>61</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

<sup>62</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 258.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

### F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>63</sup>

Peneliti melakukan interview dengan guru PAI tentang bagaimana upaya guru dalam membangun karakter melalui praktek dan kesadaran, setelah interview dengan guru PAI peneliti mendapatkan data yang valid maka langkah selanjutnya peneliti mengkoscek kepada kepala sekolah dengan melihat data kurikulum yang ada di sekolah serta mengkoscek kebenaran atau kevalidan data kepada guru BK dan terakhir kepada siswa atau peserta didik.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berisi tentang uraian proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan, desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>64</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain yaitu:

#### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah yang akan dijadikan pembahasan penelitian, memilih pendekatan yang akan digunakan dan teknis analisis data.

#### b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dirumuskan.

#### c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak Fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

#### d. Menilai Lapangan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian. Dengan

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

demikian peneliti akan mudah untuk mengenali lapangan dan akan memudahkan proses mencari data.

e. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak dicari oleh peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya.

2. Tahap penelitian lapangan

Dalam kegiatan penelitian terdapat langkah-langkah sebagai berikut: menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data dan menguji keabsahan data yang sudah terkumpul.

3. Tahap analisis data

Pada penelitian analisis data, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data terkait hasil temuan di lapangan yang terdiri dari (1) Gambaran SMKN 2 Jember, (2) Penyajian dan analisis data di SMKN 2 Jember meliputi: Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun karakter melalui praktek pendidikan agama Islam di SMKN 2 Jember, Bagaimana bentuk praktek yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam di SMKN 2 Jember , Bagaimana bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam kepada siswa di SMKN 2 Jember . (3) Pembahasan dan temuaan yang berupa gagasan peneliti terhadap keterkaitan kategori variabel penelitian serta penafsiran dan penjelasan data dari temuan lapangan .

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Pada Bab ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Jember bukan keseluruhan objek yang diteliti, akan tetapi hanya hal-hal yang terkait dengan orang-orang yang dianggap mengetahui tentang hal yang dikaji.

##### **1. Letak Geografis**

Nama sekolah yang diteliti yaitu SMK Negeri 2 Jember yang terletak di Provinsi Jawa Timur kecamatan Sumber Sari lingkungan Krajan barat Kabupaten Jember. Lebih tepatnya di Jalan Tawangmangu nomor 59. Sekolah ini terletak tidak jauh dari keramaian kota dapat

dikatakan letak sekolah yang strategis untuk proses pembelajaran karena jauh dari arus kendaraan dengan status sekolah Negeri dan berakreditasi A.

**Gambar 4.1**  
**SMKN 2 Jember**<sup>65</sup>



## 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 JEMBR

NSS : 32 1 05 30 03 001

Alamat : Jl.Tawangmangu 59 Jember

Telp./ Faks. : (0331) 337930

E-Mail : [smkn2jember@yahoo.com](mailto:smkn2jember@yahoo.com)

SK.Pendirian : Penegerian

Nomor : 1556/B3/KEDJ

Tanggal : 09 September 1960

Program/Paket Keahlian

a. Program Keahlian: Tek.Konstruksi&Properti

1) Komp.Keahl: Bisnis Konstruksi &Property

2) Kopm.Keahl: Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

<sup>65</sup> SMKN 2 Jember, "Profil SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023



- b. Program Keahlian: Tek.Ketenaga Listrikan
  - 1) Komp Keahl: Tek.Pembangkit Tenaga Listrik
  - 2) Komp Keahl: Tek.Instalasi Tenaga Listrik
- c. Program Keahlian: Teknik Mesin
  - 1) Komp Keahl: Teknik Pemesinan
- d. Program Keahlian: Teknik Otomotif
  - 1) Komp Keahl: Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
  - 2) Komp Keahl: Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
  - 3) Komp Keahl: Teknik Alat Berat
- e. Program Keahlian: Teknik Elektronika
  - 1) Komp Keahl: Teknik Mekatronika
  - 2) Komp Keahl: Teknik Audio Vidio
- f. Program Keahlian: Teknik.Komputer dan Informatika
  - 1) Komp Keahl: Teknik Komputer dan Jaringan
  - 2) Multimedia

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

“Tamatan berkompotensi unggul, cerdas dalam imtaq, cinta budaya bangsa dan berdaya saing global”

**Gambar 4.2**  
**Visi SMKN 2 Jember<sup>66</sup>**



**b. Misi**

- 1) Melaksanakan pendidikan berbasis mutu (pengetahuan, keterampilan)
- 2) Memberikan pendidikan karakter berbudaya mulia, jujur, disiplin, berjiwa produktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan entrepreneurship.
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan instansi pasangan berskala nasional.
- 4) Meningkatkan pendidikan berbasis pembelajaran teknologi, informasi dan bahasa inggris.
- 5) Melaksanakan penjaminan mutu layanan pendidikan melalui SMM ISO 9001-2008.

<sup>66</sup> SMKN 2 Jember, "Visi SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

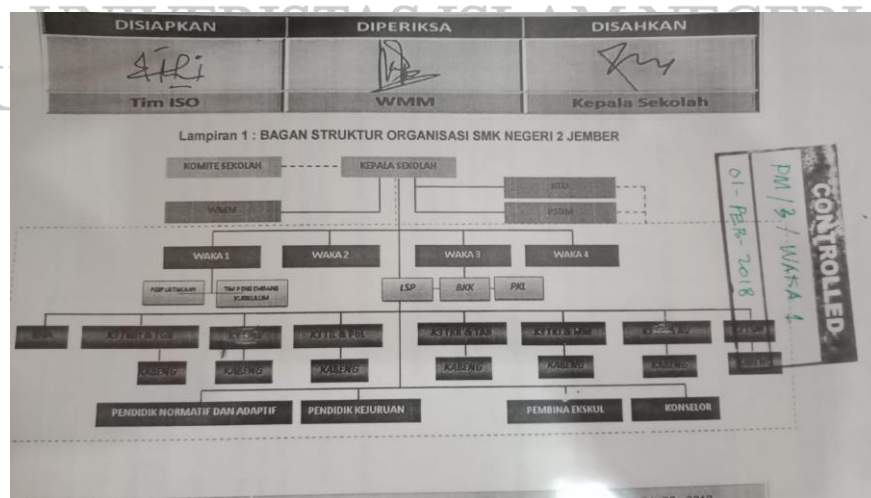
**Gambar 4.3**  
**Misi SMKN 2 Jember<sup>67</sup>**



#### 4. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga atau organisasi memerlukan struktur organisasi. Struktur organisasi berfungsi sebagai bagan yang menjelaskan alur pengorganisasian suatu organisasi Adapun bagan struktur organisasi smkn 2 jember sebagai berikut :

**Gambar 4.4**  
**Bagan Struktur Organisasi SMKN 2 Jember<sup>68</sup>**



<sup>67</sup> SMKN 2 Jember, "Misi SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

<sup>68</sup> SMKN 2 Jember, "Bagan Struktur Organisasi SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

## **B. Penyajian Dan Analisis Data**

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalan data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Kemudian akan diinput ke dalam bagian yang menjadi fokus permasalahan yang diambil oleh peneliti, lalu dijelaskan secara rinci yang disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sumber data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian, pada uraian kali ini peneliti akan mendeskripsikan tentang Upaya Guru Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Dan Kesadaran Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember. Berikut hasil data yang diperoleh diantaranya :

### **1. Upaya Guru PAI Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dan Seperti Apa Bentuk Praktek Yang Diterapkan Oleh Guru PAI Di Sekolah Smkn 2 Jember**

Kegiatan upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun karakter melalui praktek pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh setiap guru selalu bermula dari komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun karakter melalui praktek pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh setiap pendidik merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak nya dalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian, pendidik dalam merancang program dalam membangun

karakter melalui praktek pendidikan agama Islam akan selalu berpedoman pada kesepakatan sekolah atau kurikulum.

Pada lembaga pendidikan formal pembangunan karakter merupakan salah satu bagian utama yang digunakan sebagai barometer menentukan perilaku peserta didik untuk mengarahkan kepada proses mekanisme pendidikan, serta tolak ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan agama islam. Oleh karena itu keberadaan upaya pembangunan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Begitupun dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun karakter melalui praktek pendidikan agama Islam yang merupakan bahan-bahan pendidikan Agama Islam berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada pesereta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Maka dalam pembahasannya tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember ini membagi beberapa sub bab, yaitu :

**a. Upaya Guru PAI Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Dengan Perencanaan Yang Baik Di SMKN 2 Jember**

Di SMKN 2 Jember, di mana upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun karakter melalui praktek pendidikan agama Islam ini pendidikannya mencakup semua pengetahuan dalam segi bentuk literasi dan menghafal. Semua itu, merupakan upaya guru pendidikan agama islam yang ada dalam satu kesatuan tak terpisahkan

yang mengawali kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan agama islam dan pengajaran yang dikehendaki. Dengan kata lain totalitas upaya kegiatan yang ada memiliki nilai pendidikan dalam berbagai aspeknya, sehingga segala yang dilihat, didengarkan, dirasakan dan dialami oleh peserta didik adalah untuk ilmu dalam membentuk sebuah karakter yang baik dalam diri.

Hal tersebut di perkuat dari pemaparan narasumber oleh Zainal Abidin, MM., sebagai waka kurikulum selaku pendidik di SMKN 2 Jember kepada peneliti, yang menyatakan sebagai berikut:

Untuk upaya yang kita lakukan itu selalu ada penjadwalan setiap tahunnya yang kemudian kami sesialisasikan kepada jajaran sekolah semuanya dari mulai guru pengampu mata pelajaran, guru BK dan guru bengkel/prakek lapangan jadi semua pendidik di tuntut untuk mampu membimbing seluruh peserta didiknya di dalam kelas dalam proses kegiatan literasi religi tersebut.<sup>69</sup>

Telah di sebutkan oleh waka kurikulum berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu melalui beberapa program sekolah yang sudah di jadwalkan pada awal tahun untuk di cantumkan di kalender akademik serta di sosialisasikan kepada seluruh anggota sekolah dengan harapan semua program sekolah yang sudah di upayakan akan berjalan dengan lancar dan efisien. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumen yang peneliti dapat sebagai berikut :

---

<sup>69</sup> Zainal Abidin diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023

### Gambar 4.5 Program Tahunan SMKN 2 Jember<sup>70</sup>

HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH  
DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2023/2024  
SMKN 2 JEMBER

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI'23																																
2	AGUSTUS'23																																
3	SEPTEMBER'23																																
4	OKTOBER'23																																
5	NOPEMBER'23																																
6	DESEMBER'23																																
7	JANUAR'24																																
8	PEBRUAR'24																																
9	MARET'24																																
10	APRIL'24																																
11	MEI'24																																
12	JUNI'24																																
13	JULI'24																																

**KETERANGAN:**

- LHB : Libur Hari Besar          LPP : Libur Permulaan Pusa
- LU : Libur Umum              LHR : Libur Sektor Hari Raya
- LS1 : Libur Semester 1\*      EF : Hari Efektif Fakultatif
- LS2 : Libur Semester 2\*      L3 : Libur 3 Hari Kerja

SEMESTER GANJIL	
TANGGAL	KETERANGAN
17 Juli 2023	Hari pertama Sem. Ganjil 23/24
19 Juli 2023	Tahun Baru Islam 1445 H
17 Agustus 2023	HUT Kemerdekaan RI
28 September 23	Maulid Nabi Muhammad SAW
25 Desember 2023	Hari Raya Natal

SEMESTER GENAP	
TANGGAL	KETERANGAN
1 Januari 2024	Tahun Baru Masehi 2024
2 Januari 2024	Hari Pertama Sem. Genap 23/24
10 Februari 2024	Tahun Baru Imlek 2573
8 Februari 2024	Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
11 Maret 2024	Hari Raya Nyepi
29 Maret 2024	Wafat Isa Al Masih
10 - 11 April 2024	Hari Raya Idul Fitri 1445 H
1 Mei 2024	Hari Buruh Internasional
23 Mei 2024	Hari Raya Waisak
9 Mei 2024	Kenaikan Isa Almasih
1 Juni 2024	Hari Lahir Pancasila
16 Juni 2024	Hari Raya Idul Adha

<sup>70</sup> SMKN 2 Jember, “Visi SMKN 2 Jember”, 11 Juli 2023

## **b. Implementasi (Nyata) Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pada Materi PAI Di SMKN 2 Jember**

### **1) Kegiatan Religi**

SMKN 2 Jember memiliki kegiatan rutin yang diterapkan kepada peserta didik dimana kegiatan itu biasa disebut dengan literasi religi. Literasi religi ini dibagi menjadi dua bentuk yaitu pembacaan asmaul husna dan yasin. Ada juga kegiatan sholat berjamaah dan keputrian.

Hal tersebut diperkuat oleh paparan narasumber Mahrus Ali, S.Pd. selaku pendidik di SMKN 2 Jember kepada peneliti, yang menyatakan sebagai berikut:

Setiap guru pasti mempunyai upaya yang berbeda, namun sesuai dengan rumusan kurikulum SMKN 2 Jember disini untuk penanaman karakter religiusnya melalui pengenalan nama-nama Allah yang 99 dan literasi religi. Jadi disini kami sebagai guru mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai yang ada pada asmaul husna pada setiap pembelajaran dengan metode hafalan.<sup>71</sup>

Dalam pembahasan diatas yaitu wawancara dengan narasumber Mahrus Ali, S.Pd. bahwa seorang guru dapat mengupayakan materi religius dari nama-nama Allah atau asmaul husnah yang diantara nama-nama Allah tersebut memiliki makna yang penting untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

---

<sup>71</sup> Mahrus Ali diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023



## 2) Guru Yang Asik, Dirindu dan Yang Disegani

Setiap pendidik pasti mempunyai strategi atau cara tersendiri terutama dalam menyampaikan ilmu supaya peserta didik bisa menerima ilmu dengan baik dan bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari pada setiap kegiatan belajar mengajar. Seorang guru juga memiliki peranan khusus yaitu mudah diingat oleh peserta didik serta perkataan yang guru ucapkan dapat di terapkan oleh peserta didik terutama dalam membangun karakter yaitu, seorang guru yang memiliki kepribadian yang asik atau mudah bergaul dengan muridnya, guru yang selalu dirindu atau guru yang sabar dengan muridnya dan guru yang disegani oleh muridnya yaitu guru yang berwibawa pada saat mengajar.

Senada dengan H. Nur Hasyim, S.Ag., M.Pd.I., sebagai guru pendidikan agama islam juga mengungkapkan mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam membangun karakter, khususnya yang ada di SMKN 2 Jember sebagaimana guru yang memiliki kepribadian guru yang asik, guru yang dirindu dan guru yang disegani yang menyatakan sebagai berikut:

Jika berbicara tentang saya pribadi sebagai guru tidak menentukan metode tertentu dalam proses pembelajaran hanya saja saya sangat berupaya untuk menjadi guru yang asik bagi murid-murid saya, guru yang di rindu, guru yang disegani sehingga dengan senang hati mereka akan mencontoh apa yang saya lakukan. Dan tugas saya sebagai guru hanya berperilaku baik dari situ nanti akan tumbuh nilai karakter yang positif dari diri peserta didik tersebut.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Nur Hasyim diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023

Pembahasan diatas dapat yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu Bapak H. Nur Hasyim, S.Ag., M.Pd.I., memberikan contoh yang baik, mengajak berguarau dengan hal yang positif juga bisa dilakukan dengan memberikan materi yang mendukung tentang keagamaan. Seperti contoh yang ada pada silabus sebagai berikut :

Gambar 4.6

### Silabus Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN Jember<sup>73</sup>

Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maZmUmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maZmUmah; meyakini bahwa akhlak maZmUmah adalah larangan dan akhlak maHmUdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maZmUmah dan menampilkan akhlak maHmUdah dalam kehidupan sehari-hari.	Menganalisis Membuat Meyakini Membiasakan Menampilkan	✓ Akhlak maZmUmah ✓ Akhlak maHmUdah	Menganalisis akhlak maZmUmah Membuat karya menghindari sikap maZmUmah Menganalisis akhlak maHmUdah Meyakini larangan akhlak maZmUmah dan perintah akhlak maHmUdah Membiasakan menghindari sikap maZmUmah Menampilkan akhlak maHmUdah
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'Amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam); menyajikan paparan tentang fikih mu'Amalah dan al-kulliyat al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'Amalah dan al-kulliyat al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.	Menganalisis Menyajikan Meyakini Menumbuhkan	✓ Fikih mu'Amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)	Menganalisis fikih mu'Amalah dan al-kulliyat al-khamsah Menyajikan fikih mu'Amalah dan al-kulliyat al-khamsah Meyakini fikih mu'Amalah dan al-kulliyat al-khamsah Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian dan sosial
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-Dzikmah wa al-mau'izat al-Hasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.	Menganalisis Membuat Memaparkan Meyakini Membiasakan	✓ Sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia Membuat dan memaparkan bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia Meyakini perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-Dzikmah wa al-mau'izat al-Hasanah adalah perintah Allah Swt Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta
ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	KONTEN/MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta balqas dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri	Menganalisis Membaca Menghafal Menyajikan Meyakini Membiasakan	✓ berkompetisi dalam kebaikan ✓ etos kerja ✓ larangan pergaulan bebas dan zina	Membaca Q.S. al-Maidah/ 3 : 49 dan Q.S. at-Taubah/9 : 103, Q.S. al Isra/ 17 : 32  Menganalisis hukum bacaan tajwid pada Q.S. al-Maidah/ 3 : 48, dan Q.S. at-Taubah/9 : 103, Q.S. al Isra/ 17 : 32  Membaca Q.S. al-Maidah/ 3 : 49 dan Q.S. at-Taubah/9 : 103, Q.S. al Isra/ 17 : 32  Menganalisis kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja  Membiasakan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja  Membiasakan sikap menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina
Aqidah	Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-Imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-Imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.	Menganalisis Mempresentasikan Meyakini menerapkan	✓ Syu'ab al-Imān (cabang-cabang iman)	Menganalisis Syu'ab al-Imān Mempresentasikan Syu'ab al-Imān Meyakini Syu'ab al-Imān Menerapkan Syu'ab al-Imān

<sup>73</sup> SMKN 2 Jember, "Visi SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

Silabus diatas juga sangat membantu guru dalam membangun karakter pada lingkungan sekolah yang akan dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik dan berguna terutama dalam pendidikan agama Islam.

### 3) Pembinaan

Semua masyarakat SMKN 2 Jember ikut bergotong royong dalam upaya Membangun Karakter Melalui Praktek Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk mempermudah mencapai sebuah tujuan demi melahirkan output siswa yang memiliki karakter yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

Hal ini di buktikan dengan keikut sertaan guru BK dalam mengupayakan Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember di kuatkan dengan hasil wawancara dari narasumber Riffan Tri Sef'anullah, S.Pd sebagai guru BK Di SMKN 2 Jember sebagai berikut;

Upaya yang dilakukan khususnya oleh guru BK itu sendiri adalah dengan adanya pembinaan bersama siswa tentang sholat lima waktu khususnya bagi peserta didik yang memeluk agama islam karena dengan itu akan terbentuk sikap disiplin peserta didik untuk jadi lebih baik lagi, keterlambatan siswa, pengondisian saat praktek lapangan demi keselamatan nyawa peserta didik.<sup>74</sup>

Dalam penjelasan diatas yaitu wawancara dengan narasumber bapak Tri Sef'anullah, S.Pd upaya yang dilakukan oleh

---

<sup>74</sup> Riffan Tri Sef'anullah diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023

guru BK adalah tentang pembinaan sholat lima waktu karena sholat lima waktu adalah pondasi bagi agama Islam dan berkaitan dengan karakter peserta didik dan ada perkataan yaitu perbaikilah sholatmu maka Allah akan memudahkan segala urusanmu.

Keterlambatan juga sangat penting di control karena apabila siswa sudah disiplin dan tepat waktu pada saat masuk sekolah maka karakter-karakter positif akan muncul dengan sendirinya selanjutnya yaitu pengondisian saat praktek lapangan (bengkel) yaitu bertujuan untuk melatih agar peserta didik lebih hati-hati didalam bekerja dan apabila sudah adzan berkumandang diharapkan peserta didik yang praktek dapat sholat terlebih dahulu dan meninggalkan pekerjaannya sejenak.

**c. Evaluasi Guru PAI Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Di SMKN 2 Jember**

Dari ketiga pemaparan narasumber diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Upaya Guru pendidikan agama islam Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember ini ada beberapa kegiatan dimana hal tersebut sudah di rancang sejak awal tahun ajaran baru dan di sosialisasikan kepada seluruh masyarakat sekolah dengan tujuan agar seluruh masyarakat sekolah bisa membantu untuk memaksimalkan demi terbentuknya karakter peserta didik yang baik dan mulia.

Maka dengan berjalannya beberapa kegiatan keagamaan tersebut tentu perlu adanya evaluasi demi bisa mengetahui kurang dan lebihnya dari program tersebut demi bisa berjalan dengan baik dan efisien. Hal ini di perkuat dari pemaparan narasumber oleh Zainal Abidin, MM., sebagai waka kurikulum selaku pendidik di SMKN 2 Jember kepada peneliti, yang menyatakan sebagai berikut:

Untuk kegiatan evaluasi pasti kami ada dan itu kami lakukan dalam satu bulan sekali bersama para guru dan staff karyawan yang ada di SMKN 2 Jember ini. Dan tujuan dari adanya kegiatan ini supaya kami sebagai pendidik tau apa yang menjadi kendala pada peserta didik kami sehingga mereka tidak bisa mengikuti program sekolah dengan baik. Tentu selain kekurangan kami juga mencari kelebihan yang kami deapat untuk di kembangkan lagi.<sup>75</sup>

**Gambar 4.7**  
**Rapat Evaluasi Guru SMKN Jember<sup>76</sup>**



Didaptkan oleh peneliti selama kegiatan wawancara bahwa Upaya Guru pendidikan agama islam Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember ini

<sup>75</sup> Zainal Abidin diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023

<sup>76</sup> SMKN 2 Jember, “Visi SMKN 2 Jember”, 11 Juli 2023

tidak sembarangan dan sudah di pikirkan dengan matang-matang antara program yang akan dilakukan dengan konsekwensinya karena di SMKN 2 Jember ini mayoritas peserta diidknya adalah laki-laki dimana seorang guru akan lebih banyak memiliki tantangan dalam menjalankan program.<sup>77</sup>

Sehingga kegiatan penyusunan program untuk Upaya Guru pendidikan agama islam Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember ini sebagai rencana awal perlu adanya sebuah musyawarah untuk menemukan keoutusan yang mufakat supaya nantinya para pesereta didik di SMKN 2 Jember ini bukan hanya memiliki karakter yang baik tapi juga unggul dalam segala bidang utamanya dalam pendiidkan agama islam.

Program yang diterapkan di SMKN 2 Jember untuk Upaya Guru pendidikan agama islam Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan pendidikan yang ragam untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan tujuan supaya dengan adanya beberapa program yang ada bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter islamiyah.

---

<sup>77</sup> Observasi di SMKN 2 Jember, 13 Juli 2023

#### **d. Bentuk Praktek Yang Diterapkan Oleh Guru PAI Di SMKN 2 Jember**

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru selalu bermula dari komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap pendidik merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak nya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian, pendidik dalam merancang program pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum hal ini seperti yang sudah peneliti jelaskan pada pembahasan fokus pertama pada skripsi ini.

Dalam prakteknya untuk pembentukan karakter khususnya pada lembaga pendidikan formal seperti SMKN 2 Jember ini tidaklah sama dengan pendidikan non formal yang berbasis islami. SMKN 2 Jember merupakan sekolah umum kejuruan jadi tidak mungkin kalau guru akan menekankan banyak praktek tentang keagamaan. Maka dari itu SMKN 2 Jember ini hanya memaksimalkan empat program keagamaan yang sudah berjalan secara kondusif seperti: hafalan asmaul husna, pembacaan surat yasin, sholat berjamaah dan keputrian. Lebih jelasnya maka akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan berikut ini.

### 1) Pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan pembacaan asmaul husna ini dilakukan di pagi hari pada setiap hari senin sampai Kamis sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan metode menghafal. Hal yang sama juga diungkapkan dari narasumber oleh Mahrus Ali, S.Pd, guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Jember kepada peneliti, yang menyatakan sebagai berikut:

Membaca asmaul husna pada setiap harinya untuk menjernihkan otak kita dan literasi religi pada setiap hari Jum'at dimana semua itu dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai supaya peserta didik disini mampu mengenal nama-nama Allah yang sangat mulia ini. Karena dalam KBM hanya 7 nama Allah saja yang diperkenalkan kepada peserta didik.<sup>78</sup>

**Gambar 4.8**  
**Pembacaan Asmaul Husna SMKN 2 Jember<sup>79</sup>**



Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti ketahui bahwasanya untuk bisa melahirkan seorang yang berkarakter dan berbudi pekerti yang baik maka peserta didik perlu adanya pemahaman seperti mengkaji dan memahami nama-nama Allah

<sup>78</sup> Mahrus Ali diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Februari 2023

<sup>79</sup> SMKN 2 Jember, "Pembacaan Asmaul Husna SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023



yang mulia yang biasa kita kenal dengan Asmaul Husna untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena tanpa adanya ilmu peserta didik tidak akan tau mana yang baik dan mana yang buruk. Namun sebelum menerapkan sebuah aksi perlu adanya sebuah peraturan.

Adapun beberapa nama-nama Allah yang dapat guru terapkan untuk dipraktekkan kepada peserta didik agar memiliki karakter yang lebih baik yaitu:

الرحمن = Ar Rahman yang artinya maha pengasih

Seorang guru berharap apabila peserta didik mengamalkan nama Allah yaitu Ar Rahman yang artinya maha pengasih, peserta didik dapat memiliki hati yang lembut dan saling menghargai sesama teman-temannya dilingkungan sekolah.

الرحيم = Ar Rahiim artinya maha penyayang

Seorang guru berharap apabila peserta didik mengamalkan nama Allah yaitu Ar Rahiim artinya maha penyayang, peserta didik dapat memiliki sifat atau karakter yang penyayang sesama teman apalagi dilingkungan sekolah SMKN 2 Jember merupakan sekolah SMK yang mayoritas siswanya adalah laki-laki seorang guru juga mengharapkan tidak terjadi perkelahian antara siswa dan tawuran antar sekolah.

المتكبر = Al Mutakabbir artinya maha megah, yang memiliki kebesaran

Seorang guru berharap apabila peserta didik mengamalkan nama Allah yaitu Mutakabbir artinya maha megah, yang memiliki kebesaran, peserta didik dapat memiliki kesabaran dalam segala hal yaitu terutama dalam menuntut ilmu yang sedang peserta didik jalankan dalam lingkungan sekolah.

الغفار = Al Ghaffaar artinya maha pengampun

Seorang guru berharap apabila peserta didik mengamalkan nama Allah yaitu Al Ghaffaar artinya maha pengampun, peserta didik dapat memiliki hati yang lembut yaitu mudah memaafkan teman-temannya apabila memiliki kesalahan entah kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja ini merupakan salah satu contoh membangun karakter siswa dengan cara praktek dilingkungan sekolah.

## 2) Pembacaan Surat Yasin

Pembacaan surat yasin ini biasa di sebut dengan literasi religi dimana kegiatan ini dilakukan pada setiap hari jum'at pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hal tersebut di jelaskan langsung dari pemaparan narasumber oleh Zainal Abidin, MM., sebagai waka kurikulum di SMKN 2 Jember kepada peneliti, yang menyatakan sebagai berikut:

Untuk penumbuhan karakter islami pada peserta didik di SMKN 2 Jember disini ada yang namanya literasi religi pada setiap hari jum'at yang bentuk prakteknya adalah dengan membacakan surat yasin sebelum pembelajaran di pagi hari dimulai dan sholat jum'at berjamaah<sup>80</sup>.

**Gambar 4.9**  
**Literasi Religi Hari Jum'at SMKN 2 Jember<sup>81</sup>**



Telah di sebutkan oleh waka kurikulum berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya ada tiga praktek keagamaan yang di laksanakan di SMKN 2 Jember salah satunya adalah literasi religi yang di lakukan setiap Jum'at pagi sebelum pembelajaran di mulai.

<sup>80</sup> Zainal Abidin diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023

<sup>81</sup> SMKN 2 Jember, "Literasi Religi SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan literasi religi ini prakteknya dengan dengan membaca surat yasin dengan buku yang sudah di sediakan oleh sekolah. Buku itu di buat oleh sekelompok guru pendidikan agama islam yang sedang mengajar di SMKN 2 Jember, dimana buku itu bersisi kumpulan doa-doa dan beberapa surat yang ada di al qur'an.<sup>82</sup>

Surat yasin juga memiliki beberapa potongan ayat yang didalamnya mempunyai arti berkaitan dengan membangun karakter yaitu :

وَالشَّمْسُ بَحْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآءَا ۗ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ۝

Artinya: (Suatu tanda juga atas kekuasaan Allah bagi mereka adalah) matahari yang berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui.

Dari potongan ayat surat yasin diatas seorang guru berharap peserta didik dapat sadar dengan sendirinya apabila ingin melakukan hal-hal yang berbaunegatif karena peserta didik mempunyai nalar bahwa ada Allah yang selalu mengawasi setiap tingkah dan perbuatan yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut, serta dapat membangun karakter dengan kesadaran dirinya sendiri.

إِنِّي آمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمِعُونِ ۝

Artinya: Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu. Maka, dengarkanlah (pengakuan)-ku”.

<sup>82</sup> Observasi di SMKN 2 Jember, 13 Juli 2023

Dari potongan ayat surat yasin diatas seorang guru berharap peserta didik dapat terus beriman kepada Allah sampai selamanya dan beriman kepada Allah juga merupakan salah satu upaya guru dalam membangun karakter peserta didik terutama dalam lingkup pendidikan agama Islam.

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

Artinya: (Kepada mereka dikatakan,) “Salam sejahtera” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang

Dari potongan ayat surat yasin diatas seorang guru berharap peserta didik dapat memili sifat yang penyayang dan mengamalkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-harinya sebagaimana yang telah tertera bahwa Allah juga memiliki sifat yang maha penyayang kepada umatnya.

### 3) Sholat Berjamaah

SMKN 2 Jember ini tergolong sekolah umum dimana peserta didiknya tidak hanya muslim saja tetapi ada juga non muslim, apa lagi SMKN 2 Jember ini melakukan pertukaran pelajaran dengan Papua yang dimana mayoritas agamanya Kristen dan katolik. Namun dalam kegiatan sholat berjamaah di ini bersifat wajib bagi yang beragama islam.

**Gambar 4.10**  
**Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah SMKN 2**



Sholat yang diwajibkan berjamaah disini ada sholat duhur dan sholat jum'at yang nantinya untuk sholat jumat berjamaah akan dilakukan secara bergilir untuk bisa sholat jum'at di luar sekolah. Hal ini diungkapkan oleh narasumber H. Nur Hasyim, S.Ag., M.Pd.I., sebagai guru pendidikan agama islam yang menyatakan sebagai berikut:

Sholat berjamaah disinin itu bersifat wajib bagi seluruh siswa utamanya bagi yang beragama muslim. Sholat yang di maksud ini adalah sholat dzuhur berjamaah dan sholat jum'at berjamaah. Untuk shalat jum'at berjamaah di luar sekolah dilakukan secara bergantian rolling tiap kelas.<sup>84</sup>

**Gambar 4.11**  
**Kegiatan Sholat Jum'at Berjamaah SMKN 2 Jember<sup>85</sup>**



<sup>83</sup> SMKN 2 Jember, "Kegiatan Keputrian SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

<sup>84</sup> Nur Hasyim diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juli 2023

<sup>85</sup> SMKN 2 Jember, "Kegiatan Keputrian SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan sholat berjamaah ini untuk mengkondisikan siswa supaya bisa kondusif maka sekolah menyediakan absensi siswa yang bisa di ambil langsung di ruang piket guru.<sup>86</sup> Berikut absensi sholat berjamaah sebagai berikut :

**Gambar 4.12**  
**Absensi Kegiatan Sholat Jum'at Berjamaah SMKN 2 Jember<sup>87</sup>**

DAFTAR PRESENSI SISWA													JURNAL MENGAJAR						
Tahun Pelajaran 2023/2024													Tahun Pelajaran 2023/2024						
F/751/WAKA 1/2													F/751/WAKA 1/2						
Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan X TKR 1													Hari : _____						
													Tanggal : _____						
NO.	NOMOR INDIK SISWA	NAMA	JAM KE										KET	JAM KE	MATA PELAJARAN	MATERI POKOK SUB POKOK BAHASAN	ABSENSI SISWA TIDAK HADIR	KET	PARAF GURU
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10							
1	0	ABDUL MUJIB	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
2	0	ACHMAD ZYDAN GHIFFARY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
3	0	ADITYA DIKA PRASETIO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
4	0	AFONAL RINDAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
5	0	AGUNG SANDI NAYDAN PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
6	0	AHMAD ANDRI WAHYUDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
7	0	AHMAD DANI SETIAWAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
8	0	AHMAD FIRAZUL ANSORI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
9	0	AHMAD HILMY HUDA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
10	0	AHMAD MUFTI FACHRUDIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
11	0	ALDITO YULIYRA LAKSONO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
12	0	ALFAFA FARIN ANSANDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
13	0	ALFIN MABSUTHUR RIZKY FATHONI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
14	0	ANANDRA PRANATYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
15	0	ANDREAN SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
16	0	ARIF NUR ANANTA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
17	0	BAGAS FITRA MURIA AGUNG	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
18	0	BAGUS JIWA PAHUNTLIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
19	0	BIMA CAHYA SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
20	0	CHEBARO BINTANG ADMARA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
21	0	DAFA ALMER ZAKI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
22	0	DAVIN YUDA HADI PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
23	0	DESTA FANGKI ARIFIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
24	0	DEVEN NOVAL BETA PRADEWO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
25	0	DIMAS PRAYOGA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
26	0	DION RANGGA PUTRA MAHARANI ADI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
27	0	DODI AL FARIZI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
28	0	DWI WAHYU AKBAR MAULANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
29	0	EGHA HIBRIZI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
30	0	FARHAN BAGUS SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
31	0	FARZHA AYUDYA OKTAWAFANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
32	0	FEBRI ARDIANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
33	0	GILANG RANGGA RAMADAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
34	0	GICVANNI DWI NOVIAN PRASETYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
35	0	GUSTIAN FAREL LUBES	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
36	0	HAEDAR ALI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						

JAM KE	MATA PELAJARAN	MATERI POKOK SUB POKOK BAHASAN	ABSENSI SISWA TIDAK HADIR	KET	PARAF GURU
1	* Absensi sholat Jum'at / pekan I		E : 35		
2	* Sholat Dzulhijrah jama'ah		E : 36		
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Wali Kelas / Guru Piket  
H. NUR HASYIM

#### 4) Keputrian

Setiap lembaga pasti mempunyai sebuah peraturan yang digunakan sebagai pedoman dalam berjalannya sebuah aktivitas agar berjalan baik sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Maka

<sup>86</sup> Observasi di SMKN 2 Jember, 13 Juli 2023

<sup>87</sup> SMKN 2 Jember, "Kegiatan Keputrian SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

dengan adanya peraturan yang akan di patuhi oleh peserta didik untuk membentuk keteladanan peserta didik.

**Gambar 4.13**  
**Kegiatan Rutinan Keputrian Hari Jum'at SMKN 2**  
**Jember<sup>88</sup>**



Untuk lebih jelasnya berikut adalah penjelasan yang disampaikan oleh Riffan Tri Sef'anullah, S.Pd sebagai guru BK kepada peneliti di SMKN 2 Jember, yang menyatakan sebagai berikut:

Semua kegiatan yang ada di SMKN 2 Jember ini tidak pernah lengah dari pengawasan kita sebagai guru BK tugas utama kami disini adalah untuk menertibkan dan mendisiplinkan anak-anak ini meskipun sedang dalam pembelajaran atau istirahat. Dalam adanya kegiatan keagamaanpun kami juga tetap menjaga ketertiban, seperti; sholat duhur berjamaah pada istirahat kedua, sholat jum'at di masjid sekolah dan adanya kegiatan kajian tentang kewanitaan untuk peserta didik putri yang di laksanakan di aula sekolah dan di bimbing langsung oleh guru pendidikan agama islam, adanya pondok romadon pada setiap bulan ramadon dan setiap idhul adha peserta didik di anjurkan untuk belajar berkorban.<sup>89</sup>

Dalam penjelasan diatas yaitu wawancara dengan narasumber bapak Tri Sef'anullah, S.Pd dalam membangun

<sup>88</sup> SMKN 2 Jember, "Kegiatan Keputrian SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

<sup>89</sup> Riffan Tri Sef'anullah diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023

karakter di sekolah SMKN 2 Jember dan cuma ada disekolah SMKN 2 Jember yaitu kegiatan keputrian yang dilaksanakan setiap hari jum'at tujuannya yaitu seorang guru ingin membantuk karakter yang lebih baik terutama kepada peserta didik yang perempuan karena disekolah SMKN 2 Jember mayoritas itu laki-laki agar siswi perempuan bisa menjaga diri dan bisa bergaul antar sesama teman laki-laknya memiliki jarak sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam.

**Gambar 4.14**  
**Absensi Kegiatan Rutinan Keputrian Hari Jum'at SMKN 2 Jember<sup>90</sup>**

DAFTAR HADIR KEPUTRIAN SMKN 2 JEMBER			
TAHUN PELAJARAN 2023/2024			
No	Kelas	Nama	16/6
1	XI DPB 1	AATHIFAH NADIA N.Z	✓
2	XI DPB 1	ALBINA NANDA .W	✓
3	XI DPB 1	AURA NINDYA D.A	✓
4	XI DPB 1	ANGGITA PRATIWI	✓
5	XI DPB 1	ADINDA SERA.M	✓
6	XI DPB 1	ALFIA	✓
7	XI DPB 1	DEVIA CITRA.P	✓
8	XI DPB 1	DELA AULIYASARI	✓
9	XI DPB 2	GITA RATNASARI	
10	XI DPB 2	HANIFAH NAILATUL.I	
11	XI DPB 2	LITA PUJI ASTUTIK	
12	XI DPB 3	NIATUL HASANAH	
13	XI DPB 3	SITI NAISHELLA.R	
14	XI DPB 3	ULFIATUL KARIMAH	
15	XI DPB 3	ULFATUR ROCHMAH	
16	XI DPB 3	VINA ARIYANI.A	
17	XI DPB 3	YULIANA AYU.F	
18	XI DPB 3	SYLVIANITA HAFIDHOTUL.U	
19	XI DPB 3	TRIA ARIFA ARISTANTI	
20	XI TKP	R.A AISYAH ATHALIAH.M	
21	XI TKP	AFDILLAH DEBI SAKARIYA.Y	
22	XI DKV	ALIA AYU PUSPITA	5
23	XI DKV	AMANDA MARISYA	5
24	XI DKV	BALQIS ARSY AZ-ZAHRA	✓
25	XI DKV	DIANDRA MELODHICA CITRA	✓
26	XI DKV	HELLETUL HALAWEH	✓
27	XI DKV	IVADATUL HASANAH	✓
28	XI DKV	NEILA FATIHA AZ ZAHRA	✓
29	XI DKV	SAJJDAH KAWARUKI.Y	✓
30	XI DKV	SALSABILA RIZWA.T	✓
31	XI DKV	SEKAR AJENG	✓
32	XI DKV	SITI JUMRANI LAILATUL.I	✓
33	XI DKV	SITI SILVI NURUL JANNIAH	✓
34	XI DKV	WINDA SRI AGUSTIN	✓
35	XI TKJ 1	AURA SILVIAPUSPA NEGARA	
36	XI TKJ 1	BETARI VESYA CANDRA	
37	XI TKJ 1	FEBRIYANTI NUR SA'ADAH	
38	XI TKJ 1	KAMILIA ROHMANIYAH	
39	XI TKJ 2	MELINDA ARTA MAYA.G	
40	XI TKJ 2	QUBROTUL UYUN	
41	TI TKJ 2	RANI KURNIAWATI	
42	XI TKJ 2	RATNASARI	
43	XI TSM 1	MELLY AGUSTINA .R	
44	XI TR	DANIINA OKTAFIA FELIA	
45	XI PBL	ALUFA AMALINA ASCIA	
46	XI PBL	JUWITA MAHARANI	
47	XI TL		

<sup>90</sup> SMKN 2 Jember, "Kegiatan Keputrian SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023



Didapatkan oleh peneliti selama kegiatan wawancara bahwa Bentuk Praktek Yang Diterapkan ini bukan hanya di lakukan oleh guru pendidikan agama islam saja melainkan oleh seluruh masyarakat sekolah dengan tujuan supaya semua program keagamaan yang telah di praktekkan oleh sekolah ini bisa berjalan maksimal, kondusif dan efisien.<sup>91</sup>

## **2. Upaya Guru PAI Dalam Membangun Karakter Melalui Kesadaran Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dan Seperti Apa Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru PAI Kepada Siswa Di Sekolah Smkn 2 Jember**

Umumnya pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu; pembelajaran (teaching), keteladanan (modelling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating). Efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan dengan adanya strategi yang diterapkan dan diimplementasikan secara serentak dan berkelanjutan.

### **a. Upaya Guru PAI Dalam Membangun Karakter Melalui Kesadaran Pada Materi Pendidikan Agama Islam**

Upaya guru PAI dalam lingkungan sekolah dapat diterapkan sistem pembelajaran yaitu terutama dalam mendidik peserta didik dengan cara membangun karakter peserta didik yang sebelumnya memiliki tingkah laku yang kurang baik dengan mengubah kebiasaan peserta didik

---

<sup>91</sup> Observasi di SMKN 2 Jember, 13 Juli 2023

menjadi lebih baik yaitu dengan cara terus mengingatkan dan mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat sadar dengan sendirinya, apabila hal tersebut selalu di ulang-ulang setiap maka akan tumbuh fikiran kesadaran siswa atau peserta didik dengan sendirinya tanpa di suruh oleh guru yang berada di sekolah.

Senada dengan H. Nur Hasyim, S.Ag., M.Pd.I., sebagai guru pendidikan agama islam juga mengungkapkan mengenai upaya seorang guru dalam membangun karakter siswa melalui kesadaran pada diri siswa itu sendiri adalah sebagai berikut:

Guru dasarnya adalah mengajar dan menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi guru juga sangat berperan penting bagi peserta didik dalam membangun sebuah karakter terutama melalui kesadaran itu sendiri, cukup sulit dalam membangun kesadaran pada peserta didik apalagi peserta didik yang akan di bangun karakter melalui kesadarannya yaitu pada tingkat SMK. Anak SMK cenderung memiliki sifat dan watak yang keras maka dari itu seorang guru harus memiliki taktik atau cara agar kesadaran diri pada peserta didik itu muncul dengan sendirinya dan guru juga berharap kesadaran memiliki karakter yang baik tidak hanya berlaku di dalam lingkungan sekolah melainkan juga dapat diterapkan di lingkungan luar sekolah.<sup>92</sup>

Membangun karakter melalui kesadaran diri pada siswa SMK bisa dikatakan sangat sulit tetapi seorang guru akan terus mengupayakan membangun karakter melalui kesadaran diri pada siswa agar siswa bukan hanya berilmu tetapi juga memiliki karakter dan keperibadian yang baik terutama siswa dapat sadar akan hal-hal yang siswa pernah berbuat salah dan dapat berubah menjadi lebih baik.

---

<sup>92</sup> Nur Hasyim diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023

## **b. Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru PAI**

Pendekatan yang strategis terhadap Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru pendidikan agama islam Kepada Siswa Di SMKN 2 Jember ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu; sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun informasi yang peneliti dapat dari narasumber di SMKN 2 Jember, Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru pendidikan agama islam Kepada Siswa Di SMKN 2 Jember tidak hanya dibentuk dengan empat cara tersebut, tetapi ada beberapa strategi pendidikan karakter yang diimplementasikan kepada peserta didik, yaitu dengan mensosialisasikan atau mengingatkan kepada seluruh siswa tentang tiga hal penting sebagai berikut :

### **1) Sosialisasi Tentang Hakikat Siswa**

Hakikatnya seorang peserta didik pergi ke sekolah selain untuk menuntut ilmu ialah juga untuk mencari pengalaman baik seperti contoh meniru akhlak seorang guru yang baik. Hal tersebut merupakan tugas seorang murid karena akhlak lebih utama dari pada ilmu.

Sebagaimana pemaparan dari hasil wawancara oleh Zainal Abidin, MM., sebagai waka kurikulum kepada peneliti, mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk membangunkan kesadaran peserta didik itu kita hampir setiap kali ada acara di sekolah missal upacara ataupun ulang tahun sekolah yang selalu mengingatkan kepada peseta didik hakikat mereka ada di SMKN 2 Jember

ini adalah untuk menuntut ilmu yang dimana bukan hanya belajar tentang materi tapi tentang akhlak juga. Jangan sampai mereka pintar tapi tidak mempunyai adab/tata karma.<sup>93</sup>

**Gambar 4.15**  
**Sosialisasi Guru Kepada Seluruh Siswa SMKN 2 Jember<sup>94</sup>**



## 2) Sosialisasi Tentang Ibadah

Ibadah itu sangat penting karena ibadah merupakan tiang agama. Terutama dalam agama Islam shalat adalah hal yang paling utama. Sebagai guru yang telah menjadi orang tua kedua bagi siswa saat di sekolah, wajiblah guru mengingatkan tentang pentingnya shalat khususnya kepada seluruh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Dian Agustini, S.Pd.I., sebagai guru pendidikan agama Islam kepada peneliti, yang menyatakan sebagai berikut:

Bentuk kesadaran yang dilakukan oleh guru disini khususnya saya sebagai guru pendidikan agama Islam adalah utamanya satu yaitu shalat lima waktu. Sebenarnya kalau sudah SMK itu bukan lagi tentang shalat lima waktu tapi shalat tepat waktu namun karena disini bukan sekolah yang bisa di bilang berbasis agama jadi yang saya sebagai

<sup>93</sup> Zainal Abidin, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juli 2023

<sup>94</sup> SMKN 2 Jember, "Kegiatan Keputrian SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

guru pendidikan agama islam hanya bisa mengupayakan kepada peserta didik bahwa pentingnya sholat lima waktu karena sholat adalah tiang agama.<sup>95</sup>

**Gambar 4.16**  
**Sosialisasi Ibadah Kepada Siswa SMKN 2 Jember<sup>96</sup>**



Dari hasil observasi , wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ternyata seorang peserta didik bukan hanya bisa melatih kedisiplinan melalui sholat berjamaah. Namun melalui kegiatan yang lain seperti memberikan sosialisasi yang bisa disebut dengan nasehat, menyadarkan mereka bahwa apa hakekat mereka berada di SMKN 2 Jember ini melainkan untuk menuntut ilmu yang didalamnya bukan hanya ada tentang materi saja melainkan di ajarkan tentang adab atau akhlak juga supaya nantinya ketika di masyarakat mereka bukan hanya pintar saja tapi juga pintar dan sopan.<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Dian Agustini diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023

<sup>96</sup> SMKN 2 Jember, "Kegiatan Keputrian SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

<sup>97</sup> Observasi SMKN 2 Jember, Jember 13 Juli 2023

### 3) Sosialisasi Tentang Disiplin

Untuk menghasilkan generasi emas yang berkarakter tentu harus mengetahui apa tuntutan dunia dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada abad modern ini perkembangan ilmu, teknologi dan komunikasi bergerak sangat cepat. Perkembangan ini menjadi kebutuhan bagi dunia untuk berkembang. Hal ini harus seiring dengan sikap pribadi yang terbuka, beretika, dan toleran. Oleh karena itu, tugas kita harus siap dan terbuka terhadap pembaharuan yang selalu ada di era milenial, dimana tentunya selalu di dukung juga terhadap fasilitas yang bersih, indah dan asri untuk mendukung terbentuknya karakter.

Hal yang senadapun di sampaikan oleh narasumber Riffan Tri Sef'anullah, S.Pd sebagai guru BK di SMKN 2 Jember yang menyatakan sebagai berikut;

Salah satu bentuk kesadaran pendidik disini yang pasti yaitu dengan melakukan perbuatan tersebut sebelum menyuruh. Maksudnya bagaimana ? jadi, seluruh guru yang ada di SMKN 2 Jember disini memiliki kesadaran diri bahwa waktunya sholat berjamaah kami juga ikut serta karena dengan begitu peserta didik akan segan untuk melakukan hal yang sudah kami contohkan tersebut. Kesadaran lain yang kami lakukan sebagai pendidik ialah dengan menjaga kebersihan, disiplin waktu, keselamatan kerja, menjaga kesehatan, sopan santun.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Riffan Tri Sef'anullah diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023

**Gambar 4.17**  
**Disiplin Siswa SMKN 2 Jember<sup>99</sup>**



Dari keterangan foto diatas menerangkan bahwasanya dengan hal tersebut telah menunjukkan bahwa deangan adanya kedisiplinan yang di terapkan telah mengasilkan siswa yang sopan dan santun. Akhlak atau adab sederhana yang di contohkan guru telah menghasilkan murid yang berkarakter baikdan mulia.

Berdasarkan beberapa data yang ada dapat ditarik kesimpulan dari hasil yang didapat bahwasanya Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru pendidikan agama islam Kepada Siswa Di SMKN 2 Jember dari beberapa bentuk kesadaran mulai dari upaya guru sampai prakteknya untuk membentuk karakter peserta didik ini sudah berjalan lancer, kondusif dan efisien. Sehingga bisa melahirkan output peserta didik yang baik, pintar dan berakhlakul karimah. 100 Hal ini dapat diperkuat melalui data dari hasil wawancara narasumber Nasihin siswa kelas 11 TKR 2

<sup>99</sup> SMKN 2 Jember, "Kegiatan Keputrian SMKN 2 Jember", 11 Juli 2023

<sup>100</sup> Observasi SMKN 2 Jember, Jember 13 Juli 2023

(Teknik Kendarangan Ringan) kepada peneliti, yang menyatakan sebagai berikut;

Semua praktek keagamaan yang dilaksanakan oleh SMKN 2 Jember khususnya oleh guru pendidikan agama islam disini cukup efisien dan sangat menginspirasi para peserta didik untuk memiliki perilaku yang lebih baik lagi karena mereka itu bukan hanya mengajarkan tapi juga sangat mencontohkan kepada kita bagaimana akhlak yang baik terutama saat berada di dalam kelas.<sup>101</sup>

Dengan adanya beberapa Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMKN 2 Jember yang disampaikan oleh beberapa narasumber diatas yang ada di SMKN 2 Jember, peneliti berharap agar SMKN 2 Jember ini bisa menjalankan dan terus mengembangkannya sesuai dengan keadaan SMKN 2 Jember, agar bisa menghasilkan output peserta didik yang baik, dari segi ilmu yang didapat serta perilaku yang baik.

**Table 4.1**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Upaya Guru PAI Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dan Seperti Apa Bentuk Praktek Yang Diterapkan Oleh Guru PAI Di Sekolah Smkn 2 Jember	Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan</li> <li>b. Implementasi</li> <li>c. Evaluasi</li> </ol> Bentuk Praktek: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembacaan Asmaul Husna</li> <li>b. Pembacaan Surat Yasin</li> <li>c. Sholat Berjamaah               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sholat Dzuhur Berjamaah</li> <li>2) Sholat Jumat</li> </ol> </li> </ol>

<sup>101</sup> Nasihin diwawancara oleh penulis , Jember, 12 Juli 2023



		d. Keputrian
2.	Upaya Guru PAI Dalam Membangun Karakter Melalui Kesadaran Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dan Seperti Apa Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru PAI Kepada Siswa Di Sekolah Smkn 2 Jember	Dalam Membangun Karakter Melalui Kesadaran: Guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat menyadarkan dari peserta didik. Bentuk Kesadaran: Selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang hakikat siswa, agama dan kedisiplinan.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini dibahas hasil dari paparan dan temuan data hasil penelitian yang peneliti teliti di tempat penelitian yaitu SMKN 2 Jember. Kemudian data yang telah diperoleh diolah dan dikaitkan dengan teori-teori terkait. Adapun pembahasan dalam bab ini meliputi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember, Bentuk Praktek Yang Diterapkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember, Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMKN 2 Jember. Adapun lebih jelasnya peneliti menguraikannya sebagai berikut :

#### **1. Upaya Guru PAI Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dan Seperti Apa Bentuk Praktek Yang Diterapkan Oleh Guru PAI Di Sekolah Smkn 2 Jember**

Pada dasarnya karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter

merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>102</sup>

Pembangunan karakter bisa di terapkan melalui pembelajaran bidang agama dan umum dengan kadar yang ditentukan oleh stakeholder sebagai pengelola lembaga . Pembangunan karakter dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>103</sup> Dalam segi fungsinya, pembangunan karakter ini dibagi menjadi tiga pembahasan yang meliputi:

- a. Perencanaan;
- b. Implementasi;
- c. Evaluasi.

Adapun tinjauan teori dari para ahli yang mendukung terkait pembahasan diatas, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Amirullah & Hanafi, perencanaan adalah sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan dan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>104</sup> Menurut Masyhud,

<sup>102</sup> Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

<sup>103</sup> Zakiah Dardjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, 2000), 122

<sup>104</sup> Gamal Thabroni, "Perencanaan atau Planning Dalam Manajemen", SERUPA.ID ,

perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>105</sup> Sedangkan Menurut Bintoro Tjokoaminoto perencana adalah sebagai suatu proses untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk menciptakan tujuan tertentu. Menurut Dior perencanaan suatu proses penyiapan seperangkat keputusan yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>106</sup>

- b. Menurut Pressman dan Wildavsky, implementasi merupakan suatu tindakan untuk dapat melaksanakan, mewujudkan, serta juga menyelesaikan kewajiban atau juga kebijakan yang telah dirancang.<sup>107</sup> Dan Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian implementasi merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka maubekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisiensi dan ekonomis.<sup>108</sup>
- c. Menurut Djemari Mardapi, evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja atau produktivitas

---

<https://serupa.id/perencanaan-planning-dalam-manajemen-pengertian-proses/>.

<sup>105</sup> Mashud, Sulthon. *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2014).128

<sup>106</sup> St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (IAIN Jember Press 2019). 14

<sup>107</sup> Alfi Yuda, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, Tujuan, dan Contohnya Yang Perlu Dipahami", <https://www.bola.com/ragam/read/4944678/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-tujuan-dan-contohnya-yang-perlu-dipahami>.

<sup>108</sup> Rahardjo Adisasmita. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

suatu satuan lembaga dalam melaksanakan suatu program.<sup>109</sup> Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>110</sup> Evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan apakah perlu toindakanya memperbaiki system pembelajaran sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.<sup>111</sup>

Dari pembahasan di atas dapat kita ketahui bahwa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tranggano pada tahun 2022 yang berjudul Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Ambon.<sup>112</sup> Dengan penelitian ini yaitu penelitian yang

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membentuk atau membangun karakter melalui pendidikan agama Islam yang di laksanakan pada lingkungan sekolah serta menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu Tranggano dalam penelitiannya lebih berfokus pada pendidikan karakternya saja tanpa ada proses praktek pembelajaran karakter terhadap siswa dan pembentukan atau membangun kesadaran diri pada siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

<sup>109</sup> Iftitah Nurul Laily, "Pengertian, Evaluasi, Tujuan, Prinsip, Unsur dan Prosesnya", Dkatadata.co.id, <https://katadata.co.id/iftitah/berita/628c60bfe8e66/pengertian-evaluasi-tujuan-prinsip-unsur-dan-prosesnya>.

<sup>110</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (urabaya : Usaha Nasional,1998), 1

<sup>111</sup> Muhammad Zaini, *Pengeembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009/). 104

<sup>112</sup> Tranggano, *Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon*, jurnal ilmiah maha siswa : Vol.1 , No.2 , Oktober 2019

Sedangkan hasil temuan yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dari beberapa narasumber diatas, dapat dijelaskan sebagaimana dibawah ini.

Perencanaan yang diterapkan untuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember ini diantaranya, yang *pertama* melakukan penyusunan program kerja yang diorganisir dengan kerja sama antara stakeholder lembaga guru dan staff karyawan SMKN 2 Jember. Yang *kedua*, melalui kesepakatan terkait sebelum pendistribusian dan mekanisme program itu berjalan stakeholder terlebih dahulu mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat SMKN 2 Jember .

Adapun program yang di implementasikan di SMKN 2 Jember dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Melalui Praktek Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember melalui beberapa kegiatan yang terselenggara di SMKN 2 Jember, yang mana dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Religi, yaitu kegiatan yang dilakukan setiap pagi sebelum materi pembelajaran dimulai biasanya di terapkan dengan membaca asmaul husna dan surat yasin.
- b. Guru yang asik, dirindu dan guru yang disegani akan memberikan hal baik dan positif kepada peserta didik, yaitu cara guru untuk mendekatkan diri kepada peserta didik untuk mengambil simpatinya

supaya ketika nanti peserta didik sudah mengidolakan gurunya dengan sendirinya mereka akan meniru perilaku baik seorang guru tersebut.

- c. Pembinaan, yaitu pemberian pengertian kepada peserta didik tentang beberapa hal terutama tentang hal keagamaan seperti contohnya ibadah atau sholat lima waktu.

Hasil temuan pada evaluasi dalam kegiatan -kegiatan yang sudah dilaksanakan di SMKN 2 Jember ini dilakukan pada setiap bulannya di akhir pecan dengan pembahasan mengenai kurang dan lebihnya dari beberapa program dan upaya yang sudah di jalankan tersebut. Jadi, dengan adanya evaluasi ini lembaga bisa lebih mengembangkan hal positif yang sudah di dapat dan memperbaiki hal negative yang sudah di peroleh.

Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian tersebut, baik itu nilai karakter antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada terhadap sesama manusia, lingkungannya maupun nilai karakter diri pribadi seseorang.

Adapun tinjauan teori dari para ahli yang mendukung terkait karakter , diantaranya menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D dikutip dari buku *Desain Pendidikan Karakter*. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membuat manusia menjadi manusia yang memahami, peduli, dan melakukan segala sesuatunya berdasarkan etika.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011),. 15.

Menurut Raharjo dikutip dari jurnal Pendidikan yang berjudul “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang mendidik moral dan sosial anak agar menjadi generasi yang berkualitas.<sup>114</sup>

Sedangkan praktek dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktek merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.<sup>115</sup>

Adapun tinjauan teori dari para ahli yang mendukung terkait pembahasan terkait pembentukan karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Fakhruddin Al-Razi dalam buku Pendidikan Karakter, bahwasanya ungkapan salam merupakan ungkapan keselamatan dan kedamaian. Salam dalam kehidupan merupakan suatu kata yang lumrah diucapkan setiap harinya. Dan memiliki arti yang mendalam untuk membawa kebiasaan positif kepada peserta didik untuk senantiasa menjadi hubungan yang baik antar sesama melalui aspek diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>116</sup>

- a. Aspek Religius
- b. Toleransi dan Kerjasama

---

<sup>114</sup>Raharjo, “*Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010, . 233.

<sup>115</sup>Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm 116

<sup>116</sup>Hasan Baharun, dkk, *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal*, (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2019), 79-104

c. Tanggung Jawab, dll.

Dari pembahasan di atas dapat kita ketahui bahwa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna pada tahun 2022 yang berjudul: Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ikhlas.<sup>117</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membentuk atau membangun karakter pada anak atau peserta didik yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah serta menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu Irhamna dalam penelitiannya meneliti karakter anak di sekolah tingkatan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan Irhamna tidak menerapkan proses pembelajaran dengan cara membangun kesadaran pada peserta didik yang diterapkan pada lingkungan sekolah.

Sedangkan Bentuk Praktek Yang Diterapkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember , yaitu dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Melalui aspek religious, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama. Sedangkan perilaku itu, di terapkan melalui pembiasaan membaca asmaul husna dan surat yasin di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai. Dalam prakteknya untuk selalu senantiasa bersikap seperti yang ada dalam asmaul husna tersebut

<sup>117</sup> Irhamna, *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ikhlas*, PIAUD, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : Volume 11 (1), 2022



seperti contoh merasa rendah hati yaitu belajar untuk tidak merasa paling pintar, selalu mengutamakan orang yang lebih tua.

- b. Melalui aspek toleran dan kerjasama, yaitu sifat menghargai dan peduli terhadap sesama. Hal tersebut dilakukan dengan cara menerapkan kegiatan sholat dzuhur dan jum'at berjama'ah yang diadakan setiap hari dan minggunya untuk di terapkan. Jadi dengan adanya kegiatan tersebut siswa yang beragama non islma tidak mengganggu kegiatan tersebut karena SMKN 2 Jember adalah sekolah umum dimana siswanya tidak semua beragama muslim.
- c. Melalui aspek tanggung jawab, merupakan kesadaran akan etik , nilai moral, kemampuan dalam perencanaan, memiliki sikap produktif untuk mengembangkan diri dalam kemampuan yang dimilikinya serta memiliki hubungan yang baik. Seperti dalam kegiatan keputrian yang di terapkan di SMKN 2 Jember ini. Karena dengan adanta kegiatan tersebut dapat mengembangkan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

## **2. Upaya Guru PAI Dalam Membangun Karakter Melalui Kesadaran Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dan Seperti Apa Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru PAI Kepada Siswa Di Sekolah Smkn 2 Jember**

Berdasarkan hasil penyajian data dan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan bahwa Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kepada

Siswa Di SMKN 2 Jember merupakan pembagiaan tugas dan pemaparan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik.

Pembangunan karakter melalui kesadaran pada peserta didik sangat penting diterapkan oleh guru karena kesadaran diri sangatlah penting di bangun karena dalam kesadaran diri yang melakat pada peserta didik tidak mudah berubah apabila karakter positif sudah melekat pada jiwa dan raga seorang peserta didik.

Adapun tinjauan teori dari para ahli yang mendukung terkait pembahasan diatas, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Mengutip dari penelitian Malikah dalam jurnal psikologinya, Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (*value system*), cara pandang (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang ia miliki.<sup>118</sup>

Menurut Goleman Kesadaran diri ialah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.<sup>119</sup>

Orang dengan kesadaran diri tinggi berarti ia telah mengenal dirinya dengan sebaik-baiknya. Dia telah mampu mengendalikan dirinya,

<sup>118</sup> Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam", Volume. 13 Nomor 1 (Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2013), 130.

<sup>119</sup> Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 513.

misalnya mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan lainnya. Dengan mengenal dirinya, maka dia juga mengenal orang lain serta mampu membaca maksud dan keinginan orang lain. Kesadaran diri, dalam artian perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.

Tugas dalam Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMKN 2 Jember di bagi dengan baik dan sempurna oleh kepala lembaga. Pemaparan jenis kegiatan juga dilakukan secara detail supaya nantinya dalam pelaksanaannya bisa diterapkan dengan benar. Semua telah diatur oleh kepala lembaga dengan kesepakatan bersama. Bahkan kepala lembaga juga kebagian tugas dalam pendalaman mengenai sebagai berikut :

- a. Agama
- b. Displin
- c. Hakikat Siswa

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori Muhammad Ali Shomali memaparkan manfaat kesadaran diri yang terangkum dalam enam bagian yaitu:<sup>120</sup>

- a. Kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan. Yang paling penting dalam konteks ini adalah seorang Mukmin bisa tahu bahwa ia adalah ciptaan Tuhan yang sangat berharga dan tidak melihat dirinya sama

<sup>120</sup> Ali Shomali M, Mengenal Diri, (Jakarta : Lentera, 2002), h. 26-39

seperti hewan lain yang hanya memiliki kebutuhan dasar untuk dipuaskan dan diperjuangkan.

- b. Mengenal berbagai karakteristik fitrah eksklusif yang memungkinkan orang melihat dengan siapa mereka.,
- c. Mengetahui aspek ruhani dari wujud kita, Ruh kita bukan saja dipengaruhi oleh amal perbuatan kita, tetapi juga oleh gagasan-gagasan kita.
- d. Memahami bahwa kita tidak diciptakan secara kebetulan. Dalam memahami manfaatnya, mekanisme proses alami manusia yang senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya. Melalui kesadaran diri, perenungan dan tujuan penciptaan, orang akan sadar bahwa pribadi masing-masing itu unik (berbeda satu sama lain) dengan satu misi dalam kehidupan.
- e. Manusia akan memperoleh bantuan besar dalam menghargai unsur kesadaran dengan benar dan kritis terhadap proses perkembangan dan penyucian ruhani. Unsur terpenting dalam mekanisme kesadaran diri adalah nilai ruhani dari pengenalan diri.

Berdasarkan dari hasil pembahsan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Bentuk Kesadaran Yang Diterapkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Di SMKN 2 Jember yang dilakukan kepala lembaga dan para guru ini ialah dengan cara melalui sosialisasi atau pendekatan kepada siswa dengan mengingatkan tentang agama, kedisiplinan dan hakikat siswa kepada seluruh peserta didik.

Dari pembahasan di atas dapat kita ketahui bahwa persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Efendy pada tahun 2022 yang berjudul: Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Menunjukkan Bahwa Peran Guru Agama Islam Lebih Banyak Mengarah Kepada Pembinaan Secara Teoritis.<sup>121</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membentuk atau membangun karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang di terapkan di kelas dalam lingkungan sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu Efendy dalam penelitiannya menggunakan metode studi literature serta lebih berfokus pada karakter religius siswa dan Efendy tidak meneliti atau menerapkan praktek kepada peserta didiknya di kelas maupun di lingkungan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>121</sup>Rustan Efendy, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Jurnal pendidikan agama islam : Vol 1 No 1 2022

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari data hasil penelitian tentang upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui praktek dan kesadaran pada materi pendidikan agama islam di smkn 2 jember berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

*Pertama*, upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pada materi pendidikan agama Islam dan seperti apa bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah SMKN 2 Jember ini di antaranya dengan dilaksanakannya perencanaan yang meliputi kalender akademik setiap tahunnya implementasi yang meliputi kegiatan religi, guru yang asik, dirindu, disegani siswa serta pembinaan dan evaluasi yang meliputi rapat evaluasi guru agar program yang akan di selenggarakan bisa terstruktur dan efisien.

Bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di SMKN 2 Jember terdiri dari beberapa aspek seperti : aspek religius, kesantunan, toleransi, kerjasama dan tanggung jawab dimana dalam prakteknya dilaksanakan pembacaan asmaul husna pada hari senin sampai kamis yang bertujuan agar peserta didik dapat mempraktekkan beberapa nama-nama Allah dalam kehidupan sehari-harinya dan surat yasin dan hari jum'at yang bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan beberapa potongan ayat dalam surat yasin dalam kehidupan sehari-harinya yang bertujuan untuk dapat membangun karakter dari peserta didik disekolah. kedua kegiatan ini dilakukan pada pagi

hari sebelum pembelajaran dimuli. Lalu juga ada sholat dzuhur dan sholat jum'at berjamaah dan tidak lupa kegiatan keputrian untuk peserta didik yang perempuan.

*Kedua*, upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui kesadaran pada materi pendidikan agama Islam dan seperti apa bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa di sekolah SMKN 2 Jember diantaranya yaitu upaya seorang guru PAI dalam membangun karakter dengan kesadaran siswa sangatlah utama apalagi dalam tingkat sekolah SMK dimana anak SMK cenderung memiliki sifat keras pada watak dan tingkahnya maka dari itu guru sangat mengupayakan membangun karakter melalui kesadaran pada siswa. Bentuk kesadaran yang diterapkan yaitu di laksanakan dengan beberapa bentuk sosialisasi seperti: sosialisasi keagamaan, sosialisasi kedisiplinan dan selalu mengingatkan kepada seluruhnya tentang hakikat siswa.

## **B. Saran**

Penelitian ini disusun berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi. Oleh karena itu penelitian ini masih memerlukan kritik dan saran dari pembaca untuk kemudian penelitian selanjutnya terkait upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui praktek dan kesadaran pada materi pendidikan agama islam di SMKN 2 Jember. Serta adapun saran dari peneliti baik untuk lembaga pondok pesantren dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi SMKN 2 Jember. Serta

Dengan adanya skripsi ini semoga menjadi bahan pertimbangan bagi SMKN 2 Jember. Serta yang sangat berperan penting terutama dalam hal upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui praktek dan kesadaran pada materi pendidikan agama islam di SMKN 2 Jember.

2. Bagi Guru SMKN 2 Jember. Serta

Dengan adanya skripsi ini guru dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan metode dan strategi dalam membentuk karakter ke depannya dalam upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui praktek dan kesadaran pada materi pendidikan agama islam di SMKN 2 Jember ini.

3. Bagi Peserta Didik SMKN 2 Jember.

Serta diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat menjadi informasi bagi para Peserta Didik tentang pendidikan karakter khususnya upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui praktek dan kesadaran pada materi pendidikan agama islam di SMKN 2 Jember.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji beberapa data lebih dalam dan dari sumber referensi yang lebih baik agar penelitian ini dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Sehingga penelitian yang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri ini terus bisa mengalami peningkatan isi dari penemuan terbaru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, *“Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”*, Jurnal Prakrsa Dan Paedagogia, 2 (1), 2019.
- Alfi Yuda, *“Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, Tujuan, dan Contohnya Yang Perlu Dipahami”*, <https://www.bola.com/ragam/read/4944678/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-tujuan-dan-contohnya-yang-perlu-dipahami>.
- Ali Shomali, *“Mengenal Diri”*, (Jakarta : Lentera, 2002)
- Antonius Atosokhi Gea, *“Relasi Dengan Diri Sendiri”*, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2002)
- Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Azra, *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru: Logos Wacana Ilmu*, 1999.
- Badawi, *“Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah”*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta : Edisi Oktober 2019.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001)
- Binti Maunah, *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”*, Jurnal pendidikan karakter : Tahun V, Nomor 1, April 2015.
- Budimansyah & Komariah, *“Pendidikan Karakter: Nilai inti bagi upaya pembinaan kepribadian bangsa”*. Bandung: Widya Aksara Press, 2001.
- Choli, *“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam”*, Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (2), 2019.
- Darajat, *“Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental”*, In: Jakarta: Haji Masagung, 1993.
- Desmita, *“Psikologi perkembangan Peserta Didik”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Erich From, *To Have and To Be*, Penerj. Fu'ad Kamil, dari al-Dîn wa alTa h lily al-Nafs (Kairo, Maktabah Al-Garbiyah)
- Gamal Thabroni, “*Perencanaan atau Planning Dalam Manajemen*”, SERUPA.ID , <https://serupa.id/perencanaan-planning-dalam-manajemen-pengertian-proses/>.
- Hamim, “*Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*.. Ulumuna, 18(1), 2014.
- Hasan Baharun, “*Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal*”, (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2019), 79-104
- Iftitah Nurul Laily, “*Pengertian, Evaluasi, Tujuan, Prinsip, Unsur dan Prosesnya*”, Dkatadata.co.id, <https://katadata.co.id/iftitah/berita/628c60bfe8e66/pengertian-evaluasi-tujuan-prinsip-unsur-dan-prosesnya>.
- Irhamna, “*Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Nurul Ikhlâs*”, PIAUD, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : Volume 11 (1), 2022.
- Koentjoroningrat, “*Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- Kurikulum 2013 Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Op.Cit*, h. 25 tentang peningkatan akhlak
- Lickona, Thomas, “*Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*”. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012)
- Mashud, Sulthon, “*Manajemen Profesi Kependidikan*”, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2014)
- Masnur Muslich. “*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*”. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011)
- Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : “Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 17 No. 2
- Muhammad Zaini, “*Pengeembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*”, (Yogyakarta : Teras, 2009/)
- Nana Syaodih, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

- Nur Ainiyah, *“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”*, Jurnal Al-Ulum : Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013
- Permendiknas, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, No 22 Tahun 2006
- Pius Partanto dan Muhammad Dhalan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : arkola)
- Potongan ayat Al-Qur’an surah Luqman ayat
- Rahardjo Adisasmita. *“Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah”*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Raharjo, *“Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”*, Jurnal Pendidikan, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010
- Rustan Efendy, *“Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius”* : Volume. 13 Nomor 1, Juni 2016
- Rustan Efendy, *“Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”*, Jurnal pendidikan agama islam : Vol 1 No 1 2022
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Soemarno Soedarsono, *“Penyemaian Jati Diri”*, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2000)
- St Rodliyah, *“Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi”*, (IAIN Jember Press 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 95-96, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *“Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis”* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991)
- Suherman, *“Efektivitas Strategi Permainan dalam Mengembangkan Self-Control Siswa”*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 16(2), 2016.
- Tim Penyusun, *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)

Tranggano, “*Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon*”, jurnal ilmiah maha siswa : Vol.1 , No.2 , Oktober 2019

Wayan Eka Santika, “*Penguatan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran Daring*”, Jurnal pendidikan dan konseling : Vol 4 No 1, 2022.

Zakiah Dardjat, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Bumi Aksara, 2000)

Zakiah Drajat, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982)

Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Kencana, 2011)



**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Praktek Dan Kesadaran Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Jember	1. Karakter 2. Praktek dan kesadaran 3. Pendidikan agama Islam	1. Jujur 2. Bertanggung jawab 3. Disiplin 4. Optimis 5. Keterampilan komunikasi 6. Keterampilan berpikir kritis 7. Keterampilan pemecahan masalah 8. Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif	1. Pengertian jujur 2. Pengertian bertanggung jawab 3. Pengertian disiplin 4. Pengertian optimis 5. Karakteristik peserta didik melalui praktek dan kesadaran	1. Respondense banyak 33 siswa 2. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru c. Guru BK d. Siswa 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	<b>Pendekatan penelitian:</b> Kualitatif <b>Jenis penelitian:</b> Studi kasus <b>Teknik pengumpulan data:</b> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi <b>Analisis Data:</b> a. Kondensi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi <b>Keabsahan data:</b> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pendidikan agama Islam di SMKN 02 Jember? 2. Bagaimana bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di SMKN 02 Jember? 3. Bagaimana bentuk kesadaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa di SMKN 02 Jember?

**PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sabri Setiawan  
Nim : T20191492  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH. Achamd Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Praktek Dan Kesadaran Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Smkn 2 Jember” adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Demikiaan pernyataan keasliaan skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 25 September 2023

Saya Menyatakan,

UNIVERISTAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
SABRI SETIAWAN  
NIM.T20191492



**SKEMA PENELITIAN**  
**METODE KUALITATIF**

NO	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUBJEK/OBJEK
1.	Observasi/pralapangan	Sekolah SMKN 02 Jember
2.	Dokumentasi	1) RPP 2) Foto 3) Video 4) Kurikulum 5) Visi dan misi
3.	Wawancara	1) Guru Pendidikan Agama Islam 2) Kepala Sekolah 3) Guru Bimbingan Konseling (BK) 4) Peserta Didik

**INTERVIEW GUIDELINE (PEDOMAN WAWANCARA)**

Wawancara mengambil dari fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap objek/sekolah, antara lain :

**Guru Pendidikan Agama Islam**

Upaya guru PAI dalam membangun karakter melalui praktek pendidikan agama Islam di SMKN 02 Jember

1. Strategi apa saja yang digunakan?
2. Upaya seperti apa yang dijalankan?
3. Menggunakan metode apa dalam membangun karakter melalui praktek?

Bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI di SMKN 02 Jember

1. Ada beberapa bentuk praktek yang diterapkan oleh guru PAI?
2. Praktek seperti apa yang sangat efisien untuk diterapkan?
3. Apa yang akan di upayakan oleh guru PAI ketika praktek yang diterapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan?

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMKN 2 JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1.	Rabu, 07 Juni 2023	Menyerahkan surat penelitian	Ir. Edi Setyono, M.Pd	
2.	Kamis, 08 Juni 2023	Observasi dan Dokumentasi Lapangan	H. Nur Hasyim, S.Ag, M.Pd.I	
3.	Senin, 12 Juni 2023	Wawancara dengan Guru PAI	Dian Agustini, S.Pd.I	
4.	Rabu, 14 Juni 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah (Diwakilkan oleh Waka)	Zainal Abidin, S.kom, MM	
5.	Selasa, 18 Juli 2023	Wawancara dengan Peserta Didik	Abi Eka P	
6.	Selasa, 18 Juli 2023	Wawancara dengan Guru PAI	H. Nur Hasyim, S.Ag, M.Pd.I	
7.	Selasa, 25 Juli 2023	Wawancara dengan Guru BK	Riffan Tri Sef ainullah, S.Pd	
8.	Selasa, 25 Juli 2023	Wawancara dengan Peserta Didik	Candra Gatya N	
9.	Selasa, 25 Juli 2023	Wawancara dengan Peserta Didik	Achmad Nasihin	
10.	Selasa, 25 Juli 2023	Wawancara dengan Guru PAI	Mahrus Ali, S.Pd.I	

Jember, 02 Agustus 2023

Kepala Sekolah SMKN 2 Jember







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2654/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMKN 02 JEMBER

Jl. Tawang Mangu No.59, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember,

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191492  
 Nama : SABRI SETIAWAN  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot;UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI PRAKTEK DAN KESADARAN PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 02 JEMBER&quot;, selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ir. EDI SETYONO, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Mei 2023



Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2  
JEMBER**

Jl. Tawangmangu No. 59 Telp. Faks. (0331) 337930, 331376  
Website : [www.smkn2jember.sch.id](http://www.smkn2jember.sch.id), E-mail : [smknegeri2jember@gmail.com](mailto:smknegeri2jember@gmail.com)  
**J E M B E R - 68126**

**SURAT KETERANGAN**

No. 070/506/101.6.5.20/2023

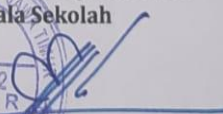

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMKN 2 Jember menerangkan bahwa :

- |                     |                              |
|---------------------|------------------------------|
| a. Nama             | : SABRI SETIAWAN             |
| b. NIM              | : T20191492                  |
| c. Program Studi    | : Pendidikan Agama Islam     |
| d. Perguruan Tinggi | : UIN KH ACHMAD SIDIQ JEMBER |

Telah melaksanakan penelitian tentang “Upaya Guru dalam Membangun Karakter Siswa melalui Praktek dan Kesadaran pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Jember”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Agustus 2023  
Kepala Sekolah

**Ir. EDI SETYONO, M.Pd.**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19640521 199203 1 005



## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**BIODATA PENULIS****A. Data pribadi**

Nama Lengkap : Sabri Setiawan  
 Nim : T20191492  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 7 Januari 1999  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jln. Sriti, Lingk Kebon Kidul, RT 001, RW 004,  
 Banjarsengon, Patrang, Jember, Jawa Timur  
 No Hp : 085334059933  
 Email : [email:sabrisetiawantpm3@gmail.com](mailto:sabrisetiawantpm3@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK Al Amien : 2003 - 2005
2. MIMA 01 KH. Shiddiq : 2005 - 2011
3. MTsN 2 Jember : 2011 – 2014
4. SMKN 2 Jember : 2014 – 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER